

**PERAN UMKM PRODUKSI JERSEY DALAM PENGEMBANGAN  
SEPAK BOLA DAN FUTSAL DI KOTA METRO**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**M. ERIFKI PEBRIANTO  
2213051043**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **PERAN UMKM PRODUKSI JERSEY DALAM PENGEMBANGAN SEPAK BOLA DAN FUTSAL DI KOTA METRO**

**Oleh**

**M. ERIFKI PEBRIANTO**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) produksi jersey dalam pengembangan sepak bola dan futsal di Kota Metro, serta mengidentifikasi faktor yang memengaruhi dan berbagai kendala dalam ekosistem olahraga lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan terdiri atas pelaku UMKM, perwakilan pemerintah daerah, dan komunitas olahraga yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM produksi jersey berperan strategis dalam mendukung pengembangan sepak bola dan futsal di Kota Metro. Peran tersebut diwujudkan melalui penyediaan perlengkapan olahraga yang terjangkau dan sesuai kebutuhan, penguatan identitas serta profesionalisme tim, serta kontribusi terhadap perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja. Peran UMKM dipengaruhi oleh faktor internal seperti kualitas sumber daya manusia, kapasitas produksi, dan manajemen usaha, serta faktor eksternal seperti dukungan komunitas, kebijakan pemerintah, dan dinamika pasar. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan tenaga kerja terampil, permodalan, kapasitas produksi, persaingan usaha, dan fluktuasi permintaan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM produksi jersey tidak hanya berfungsi sebagai penyedia perlengkapan olahraga, tetapi juga sebagai bagian penting dalam ekosistem olahraga dan penggerak ekonomi lokal di Kota Metro.

**Kata kunci:** UMKM, jersey olahraga, sepak bola, futsal, Kota Metro.

## **ABSTRACT**

### **THE CONTRIBUTION OF SPORTS JERSEY MSMEs TO THE DEVELOPMENT OF FOOTBALL AND FUTSAL IN METRO CITY**

**By**

**M. ERIFKI PEBRIANTO**

*This study aims to analyze the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) engaged in jersey production in the development of football and futsal in Metro City, as well as to identify the influencing factors and challenges within the local sports ecosystem. This research employed a qualitative approach with a case study design. The informants consisted of MSME owners, local government representatives, and sports community members selected purposively. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Data analysis included data reduction, data display, and conclusion drawing using triangulation techniques to ensure data validity. The findings indicate that jersey-producing MSMEs play a strategic role in supporting the development of football and futsal in Metro City. This role is reflected in providing affordable sports equipment tailored to local needs, strengthening team identity and professionalism, and contributing to the local economy through job creation. The role of MSMEs is influenced by internal factors such as human resource quality, production capacity, and business management, as well as external factors including community support, government policies, and market dynamics. The challenges include limited skilled labor, capital constraints, production capacity limitations, business competition, and fluctuating demand. In conclusion, jersey-producing MSMEs function not only as providers of sports equipment but also as key components of the sports ecosystem and drivers of local economic development in Metro City.*

**Keywords:** MSMEs, sports jerseys, football, futsal, Metro City.

**PERAN UMKM PRODUKSI JERSEY DALAM PENGEMBANGAN  
SEPAK BOLA DAN FUTSAL DI KOTA METRO**

**Oleh**

**M. ERIFKI PEBRIANTO**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Jasmani Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : **PERAN UMKM PRODUKSI JERSEY DALAM PENGEMBANGAN SEPAK BOLA DAN FUTSAL DI KOTA METRO**

Nama Mahasiswa : **M. Eriski Pebrianto**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2213051043**

Program Studi : **Pendidikan Jasmani**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I Dosen Pembimbing II

**Dr. Candra Kurniawan, S.Pd., M.Or.** **Dr. Riyan Jaya Sumantri, M.Pd.**  
NIP 199101312024211005 NIP 199306072025061004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Candra Kurniawan, S.Pd., M.Or. ....**



**Sekretaris : Dr. Riyan Jaya Sumantri, M.Pd.**



**Penguji Utama : Joan Siswoyo, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Abet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. ....**  
NIP 19870504 201404 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 April 2026**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Erifki Pebrianto  
NPM : 2213051043  
Program Studi : Pendidikan Jasmani  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian atau implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Pada karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung

Bandar Lampung, 14 April 2026  
Yang membuat pernyataan



**M. Erifki Pebrianto**  
NPM 2213051043

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama M. Erifki Pebrianto lahir di Metro, pada tanggal 24 Februari 2004, merupakan anak kedua dari Tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Sumariyanto dengan Ibu Erlina Harniati, S.Pd.. Penulis mengawali pendidikan formal di TK LPM Hadimulyo Timur Kota Metro, pada tahun 2009 hingga tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Metro Pusat Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2010 hingga tahun 2016. Kemudian penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP IT Bina Insani Metro Utara selesai pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Man 1 Metro pada tahun 2019 hingga tahun 2022. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2022.

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan.”*

(Q.S Al-Insyirah:5)

*“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan berarti Hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. PERCAYA PROSES itu yang paling penting, Karena Allah telah mempersiapkan Hal Baik dibalik kata Proses yang kamu anggap Rumit”*

(Edwar satria)

*“Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia.”*

(Nelson Mandela)

*“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha”*

(BJ Habibie)

## PERSEMBAHAN

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

Yang paling utama dari segalanya maha suci Allah, Tuhan semesta alam. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu serta menunjukkan setiap jalan yang aku lewati. Atas karunia dan kehendak serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam tak lupa selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Teriring rasa syukur atas limpahan nikmat-Nya yang tak terhingga kupersembahkan karya ini untuk:

**Ayahanda Sumariyanto dan Ibunda Erlina Harniati, S.Pd.**

Sebagai tanda bukti dan rasa terimakasih yang tiada terhingga atas semua kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga dan tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.

**Mbakku Erizki Wala Marlina, S.Kom., dan Adikku Muhammad Erafli  
Ramadhan**

Yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan keceriaan baru di tengah perjuangan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-sahabatku yang selalu menemani, menghibur dan memberi dukungan saat senang dan sulit tidak bisa di jelaskan betapa bersyukurya memiliki kalian dalam hidupku.

Bapak dan ibu Dosen yang telah membekali dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Semua sahabat seperjuangan penjas unila angkatan 2022

Dan

**Almamater tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul "Peran Umkm Produksi Jersey Dalam Pengembangan Sepak Bola Dan Futsal Di Kota Metro". Tak lupa shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang syafaatnya sangat diinginkan dan dirindukan kelak di Yaumul Akhir. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Jasmani, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Penyusunan Skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang selalu memberi dorongan untuk kemajuan Universitas Lampung, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberi kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. M. Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Joan Siswoyo, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang selalu memberi dorongan untuk kemajuan Program Studi Pendidikan Jasmani dan sekaligus

sebagai Penguji telah memberikan saran, kritik, motivasi, dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak Dr. Candra Kurniawan, S.Pd., M.Or., selaku Pembimbing I atas jasanya dalam memberikan bimbingan, motivasi, kritik, dan saran demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Riyan Jaya Sumantri, M.Pd.,selaku Pembimbing II atas jasanya dalam memberikan bimbingan, motivasi, kritik, dan saran demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Program Studi Pendidikan Jasmani yang telah banyak memberikan ilmu dan masukan serta membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Dan hanya Tuhan yang bisa membalas semua hal yang telah beliau berikan kepada saya.
8. Owner LJ Sport Apparel Pak Aristyo,yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
9. Mbakku Erizki Wala Marlina, S.Kom., dan Adikku Muhammad Erafli Ramadhan yang telah selalu memberikan dukungan. Terima kasih atas doa, semangat, dan bantuan yang kalian berikan disetiap tahapan dalam menyusun skripsi ini.
10. Sahabat terbaikku Figa Praditya, Yang selalu menemani, menghibur dan memberi dukungan saat senang dan sulit, tidak bisa dijelaskan betapa bersyukurya memiliki kalian dalam hidupku.
11. Sodaraku Erdaffa prayoga, Erdino Prasetyo Nugraha, Masagus Farid, Masagus Tegar wicaksono. Terimakasih sudah mau berpartisipasi dalam menyusun skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku , KKN Desa Batu Ampar, yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Terima kasih atas doa, semangat, dan keceriaan yang kalian hadirkan sebagai penghapus lelah disetiap tahapan dalam menyusun karya ini.
13. Teman dekat saya Ainawa Hasna Haura,yang telah memberikan dukungan, Motivasi, doa, serta kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Jasmani angkatan 2022 khususnya kelas C. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.

15. Umumnya untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tak ada lagi duka nestapa di dada, tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda selalu tercurahkan. Akhir kata, penulis menyadari bahwa tulisan ini tidaklah sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna.

Bandar Lampung, 14 April 2026

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'ERi' with a flourish at the end.

**M. Erifki Pebrianto**

NPM 2213051043

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.6.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	9
2.1.2 Pemberdayaan UMKM .....	16
2.1.3 Kewirausahaan Olahraga ( <i>Sport Entrepreneurship</i> ).....	20
2.1.4 Ekosistem Olahraga .....	22
2.1.5 Jersey Olahraga .....	26
2.1.6 Sepak Bola .....	28
2.1.7 Futsal.....	34
2.2 Penelitian Relevan .....	38
2.3 Kerangka Berpikir .....	40
2.3.1 Aspek Teoritis .....	40
2.3.2 Proses Analisis Kontekstual.....	41
2.3.2 Output.....	41
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	43
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	43
3.2.2 Waktu Penelitian .....	44

3.3. Subjek Penelitian.....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.5 Prosedur Penelitian.....	46
3.6 Teknik Analisis Data .....	47
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	47
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1 Deskripsi Umum Lokasi dan Subjek Penelitian.....	48
4.2 Hasil Penelitian.....	50
4.2.1 Latar Belakang Pendirian UMKM Produksi Jersey.....	51
4.2.2 Kendala Internal UMKM Produksi Jersey.....	53
4.2.3 Kendala Eksternal UMKM Produksi Jersey .....	55
4.2.4 Strategi Bertahan dan Inovasi UMKM Produksi Jersey .....	57
4.2.5 Peran UMKM Jersey dalam Pengembangan Sepak Bola dan Futsal .....	60
4.2.6 Dampak Sosial dan Ekonomi UMKM Produksi Jersey.....	61
4.3 Pembahasan .....	64
4.3.1 Kontribusi UMKM Produksi Jersey terhadap Pengembangan Sepak Bola dan Futsal di Kota Metro .....	64
4.3.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peran UMKM Produksi Jersey dalam Pengembangan Sepak Bola dan Futsal.....	67
4.3.3 Tantangan dan Kendala UMKM Produksi Jersey dalam Mendukung Ekosistem Olahraga Lokal.....	68
4.4 Sintesis Temuan Penelitian.....	70
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Identitas Subjek Penelitian.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Ekosistem Olahraga .....	25
3.1 Kota Metro Provinsi Lampung .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian .....	81
2. Surat Izin Menjadi Validator.....	82
3. Surat Balasan Penelitian .....	83
4. Skrip Wawancara Penelitian .....	84
5. Matriks Keterkaitan Rumusan Masalah, Teknik, dan Analisis Data .....	88
6. Matriks Operasional / Konsep Penelitian.....	89
7. Validasi Ahli .....	90
8. Transkrip Wawancara UMKM .....	92
9. Transkrip Wawancara Dinas Olahraga dan Pariwisata Kota Metro .....	98
10. Transkrip Wawancara Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Metro .....	101
11. Transkrip Wawancara Komunitas <i>Fun Minisoccer</i> .....	104
12. Dokumentasi .....	108

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sepak bola dan futsal merupakan dua cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia. Kedua olahraga ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan olahraga rekreasi, tetapi juga menjadi wadah pembinaan prestasi atlet, pembentukan karakter generasi muda, serta media pemersatu masyarakat dari berbagai latar belakang sosial (Aswadi & Amir 2015). Dalam banyak kesempatan, pertandingan sepak bola dan futsal bahkan menjadi ajang silaturahmi dan kebersamaan yang memperkuat rasa persaudaraan di tengah masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa olahraga tidak lagi sekadar aktivitas fisik, melainkan telah menjadi bagian penting dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia (Muammar & Nurrachmad 2025).

Menurut data Indeks Pembangunan Olahraga 2024, tingkat partisipasi masyarakat Indonesia dalam aktivitas olahraga telah naik mencapai 26,3%, yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran. Tren ini juga didorong oleh semakin gencarnya kampanye gaya hidup sehat, penyediaan fasilitas olahraga yang lebih merata di berbagai daerah, serta meningkatnya dukungan pemerintah melalui program pembinaan olahraga di tingkat sekolah hingga komunitas (Asmawi et al. 2022).

Peningkatan partisipasi olahraga membawa implikasi ekonomi yang cukup besar. Sebagai olahraga dengan popularitas tertinggi, sepak bola dan futsal menciptakan ekosistem ekonomi yang luas, mulai dari penjualan tiket pertandingan, hak siar televisi, hingga industri periklanan dan sponsorship

(Widodo & Or 2023). Di tingkat lokal, olahraga ini berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat melalui penyelenggaraan turnamen, sewa lapangan, hingga jasa pelatihan dan pembinaan.

Selain itu, sepak bola dan futsal juga mendorong pertumbuhan industri kreatif dan sektor UMKM, khususnya produsen peralatan olahraga, apparel, sepatu, hingga aksesoris pendukung. Banyak UMKM lokal yang memproduksi jersey, bola, hingga perlengkapan latihan dengan desain inovatif dan harga terjangkau, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar domestik sekaligus meningkatkan daya saing produk lokal (Pemuda & Indonesia 2019).

Keberadaan UMKM yang bergerak di bidang produksi perlengkapan olahraga juga menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Hal ini berdampak positif terhadap perekonomian daerah, terutama di kota-kota kecil dan menengah, di mana industri olahraga sering kali menjadi salah satu sumber pendapatan alternatif. Dengan demikian, olahraga tidak hanya menjadi instrumen kesehatan dan prestasi, tetapi juga berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat.

Perkembangan sepak bola dan futsal di Indonesia juga membuka peluang kerja sama antara berbagai pihak, seperti pemerintah, swasta, komunitas olahraga, hingga institusi pendidikan. Kolaborasi ini dapat memperkuat ekosistem olahraga nasional, memperbaiki kualitas pembinaan atlet, serta menciptakan iklim kompetisi yang sehat. Pada akhirnya, keberlanjutan ekosistem sepak bola dan futsal akan berkontribusi pada lahirnya atlet-atlet berprestasi yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional, sekaligus memberikan dampak sosial-ekonomi yang lebih luas bagi Masyarakat (Widodo & Or 2023).

UMKM produksi jersey tumbuh sebagai bagian dari sektor ekonomi kreatif yang mampu menyediakan perlengkapan olahraga dengan harga terjangkau, desain inovatif, dan kualitas yang kompetitif. Berbeda dengan produk dari merek besar atau impor yang harganya relatif mahal, UMKM lokal lebih

fleksibel dalam menyesuaikan permintaan konsumen, baik dari segi desain, jumlah produksi, maupun kebutuhan khusus klub sepak bola atau tim futsal komunitas (Priyadarshini et al. 2024). Hal ini menjadikan UMKM produksi jersey sebagai salah satu penopang penting dalam mendukung keberlangsungan aktivitas olahraga di tingkat akar rumput.

Perkembangan sektor olahraga dan ekonomi kreatif telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, baik dalam lingkup nasional maupun regional. Secara nasional, Kementerian Koperasi dan UKM bersama KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) telah membina sekitar 1.200 UMKM di bidang olahraga. Sinergi diyakini dapat memperkuat ekosistem olahraga sekaligus memajukan perekonomian masyarakat melalui penyediaan produk dalam negeri berkualitas, termasuk jersey sepak bola dan futsal (Antara 2022).

Pemerintah pun optimis bahwa penguatan UMKM mampu mendorong Indonesia menuju visi negara maju pada 2045, dengan menargetkan alokasi kredit perbankan sebesar 30% kepada UMKM sektor olahraga (Krishna 2022). Fenomena serupa dapat diamati di Kota Metro, Lampung, yang tercatat sebagai salah satu wilayah dengan aktivitas pembinaan sepak bola dan futsal yang intensif. Pemerintah setempat secara berkelanjutan memfasilitasi pertumbuhan UMKM, mencakup sektor kuliner, kerajinan tangan, serta produksi jersey olahraga yang telah menjadi identitas bagi komunitas dan klub lokal (Kusumadewi et al. 2023).

Kota Metro, Provinsi Lampung, memiliki perkembangan sepak bola dan futsal yang cukup signifikan. Kota Metro dikenal sebagai salah satu kota pendidikan dengan banyak sekolah, kampus, dan komunitas pemuda. Kondisi ini turut mendorong lahirnya berbagai klub sepak bola, sekolah sepak bola (SSB), dan tim futsal dari berbagai kalangan. Turnamen sepak bola antar sekolah, kompetisi futsal antar kampus, hingga liga antar komunitas menjadi bukti nyata bahwa olahraga ini berkembang pesat di Kota Metro. Semakin banyaknya kegiatan olahraga tersebut tentunya menuntut adanya sarana dan prasarana pendukung yang memadai, salah satunya adalah jersey.

Jersey tidak hanya berfungsi sebagai pakaian olahraga, tetapi juga memiliki makna penting bagi tim dan para pemainnya. Jersey berperan sebagai identitas resmi yang membedakan satu tim dengan tim lain, baik di tingkat amatir maupun profesional. Dengan adanya jersey, sebuah tim dapat dikenali dengan mudah oleh penonton, lawan, bahkan pihak penyelenggara pertandingan. Identitas ini membangun rasa kebanggaan bagi para pemain, memperkuat rasa memiliki, dan mendorong terciptanya solidaritas yang kuat antaranggota tim (Soedewi 2017).

Lebih dari sekadar pakaian, jersey juga memiliki nilai simbolis yang merepresentasikan semangat juang, sejarah, serta filosofi tim. Desain, warna, dan logo yang tertera pada jersey biasanya dipilih dengan makna tertentu, misalnya melambangkan keberanian, kecepatan, atau karakter khas daerah asal tim. Hal ini menjadikan jersey bukan hanya atribut fungsional, tetapi juga simbol yang mampu menumbuhkan ikatan emosional antara pemain, pelatih, dan bahkan suporter.

Bagi para atlet muda, memiliki jersey dengan desain khas yang mewakili tim mereka dapat menjadi sumber motivasi yang besar. Jersey menciptakan rasa kebanggaan dan profesionalisme, sehingga para pemain merasa memiliki tanggung jawab untuk tampil maksimal di setiap pertandingan. Rasa percaya diri yang meningkat ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan, meningkatkan sportivitas, dan membentuk mental kompetitif yang sehat (Mahmudi & Abidin 2022). Selain itu, jersey juga berperan dalam mendukung perkembangan industri olahraga, khususnya di bidang desain dan produksi apparel. Desain jersey yang menarik dan inovatif dapat meningkatkan minat masyarakat untuk membeli dan mengenakannya, baik sebagai pendukung tim maupun sebagai bagian dari gaya hidup.

Fenomena ini terlihat dari maraknya penjualan jersey replika klub profesional maupun komunitas di berbagai daerah. Hal ini sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru, khususnya bagi UMKM yang bergerak di bidang konveksi dan

percetakan. Perkembangan teknologi juga memungkinkan terciptanya jersey dengan bahan yang lebih nyaman, ringan, dan mampu menyerap keringat dengan baik. Inovasi ini bukan hanya meningkatkan performa pemain di lapangan, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi produk lokal agar dapat bersaing dengan br& internasional. Dengan demikian, produksi jersey bukan hanya mendukung kegiatan olahraga, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif dan pemberdayaan pelaku usaha lokal (Archam 2020).

Jersey juga memiliki peran penting dalam membangun fanbase atau basis pendukung tim. Banyak suporter yang merasa lebih terlibat dan bangga ketika mereka mengenakan jersey tim kesayangan, karena itu menjadi simbol keterikatan emosional dengan klub. Hubungan ini memperkuat ekosistem olahraga secara keseluruhan, meningkatkan popularitas turnamen, dan berkontribusi terhadap perkembangan sepak bola dan futsal di tingkat akar rumput hingga profesional.

Klub Giga FC Kota Metro berhasil meraih promosi ke Pro Futsal League Indonesia. Di ranah sepak bola, prestasi serupa dicapai oleh Persikomet (Persatuan Sepakbola Indonesia Kota Metro), yang tampil sebagai juara Liga 4 Lampung 2024–25 dan berhak mewakili daerah Lampung dalam kompetisi nasional Liga 4 (RRI 2025). Perlu dicatat bahwa, hierarki kompetisi dan liga antarklub lokal tidak hanya menjadi ajang promosi dan peningkatan kapasitas atlet, tetapi juga memungkinkan peran UMKM dalam penyediaan kebutuhan olahraga. Berbeda dengan perusahaan besar seperti Adidas dan Nike, UMKM lokal menawarkan desain custom, harga lebih terjangkau, dan model produksi yang lebih fleksibel (Fadzillah, Nurhandayani, & Amalia 2024).

Penelitian Fadzillah dkk. (2024) mengenai “Manajemen Risiko pada UMKM Kaos Jersey Pribumi Apparel” menemukan bahwa kurangnya promosi digital, keterbatasan sumber daya manusia, serta masalah permodalan dan produksi menghambat pengembangan usaha dan penetrasi pasar. Penelitian (Istiqomah, Nugraha, & Saputra 2025) tentang “Pengembangan UMKM

Olahraga di Desa Sungai Ulas” menunjukkan bahwa manfaat ekonomi UMKM baru dapat optimal apabila terjadi sinergi yang kuat antara UMKM dan komunitas olahraga, sementara kolaborasi formal di daerah tersebut masih minim. Namun demikian, studi tersebut belum melakukan analisis komprehensif mengenai kontribusi produsen jersey terhadap pengembangan olahraga itu sendiri.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu di atas, belum terdapat studi yang secara komprehensif meneliti peran UMKM produksi jersey dalam pengembangan sepak bola dan futsal secara bersamaan di sebuah kota dengan ekosistem olahraga yang cukup kuat seperti Kota Metro. Ketiadaan kajian ini membentuk gap penelitian, belum terungkapnya kontribusi nyata, tantangan, serta potensi optimalisasi UMKM produksi jersey sebagai penggerak utama pengembangan olahraga sepak bola dan futsal di tingkat kota. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memperkaya literatur sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat memperkuat sinergi antara pelaku UMKM produksi jersey dengan komunitas olahraga di Kota Metro.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan peran UMKM produksi jersey dalam pengembangan sepak bola dan futsal di Kota Metro, yaitu sebagai berikut:

1. Belum optimalnya peran UMKM produksi jersey dalam mendukung perkembangan olahraga sepak bola dan futsal di Kota Metro.
2. Terbatasnya promosi dan pemasaran produk jersey lokal di kalangan klub, komunitas, maupun masyarakat umum.
3. Rendahnya akses UMKM terhadap permodalan dan teknologi produksi modern.
4. Kurangnya sinergi antara pelaku UMKM, komunitas olahraga, dan pemerintah daerah dalam membangun ekosistem olahraga yang berkelanjutan.

5. Masih minimnya penelitian yang menganalisis kontribusi ekonomi dan sosial UMKM produksi jersey terhadap pengembangan olahraga di tingkat kota.
6. Belum adanya strategi kolaboratif yang efektif antara produsen jersey lokal dengan klub sepak bola dan futsal di Kota Metro.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada UMKM yang bergerak di bidang produksi jersey olahraga di Kota Metro, Provinsi Lampung.
2. Fokus kajian diarahkan pada peran UMKM produksi jersey dalam mendukung pengembangan olahraga sepak bola dan futsal, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun dukungan terhadap kegiatan olahraga lokal.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi UMKM produksi jersey terhadap pengembangan sepak bola dan futsal di Kota Metro?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran UMKM jersey dalam pengembangan olahraga sepak bola dan futsal di Kota Metro?
3. Apa tantangan utama dan kendala yang dihadapi UMKM jersey dalam mendukung ekosistem olahraga lokal?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kontribusi nyata UMKM produksi jersey dalam mendukung perkembangan sepak bola dan futsal di Kota Metro.

2. Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat strategis dalam peran UMKM jersey.
3. Mengkaji tantangan utama yang menghambat peran strategis UMKM jersey dalam ekosistem olahraga.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam berbagai aspek, sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai hubungan simbiosis antara UMKM dan pengembangan olahraga di tingkat lokal. Dengan memahami peran UMKM dalam produksi jersey, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada teori-teori yang ada mengenai ekonomi kreatif dan pengembangan olahraga. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang membahas interaksi antara sektor ekonomi dan olahraga

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi UMKM**

Penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam mengembangkan strategi bisnis yang selaras dengan kebutuhan olahraga lokal. Selain itu, juga dapat membantu UMKM dalam memanfaatkan peluang pemasaran yang ada, seperti sponsorship dan kerjasama dengan klub-klub lokal.

#### **2. Bagi Komunitas Olahraga**

Penelitian ini memberikan perspektif baru tentang potensi kolaborasi antara UMKM lokal dan komunitas olahraga.

#### **3. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendukung UMKM di sektor olahraga. Dengan memahami peran UMKM dalam pengembangan olahraga, pemerintah dapat merancang program-program yang mendukung pertumbuhan UMKM, seperti pelatihan, akses ke modal, dan promosi produk lokal.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Kajian Teori**

#### **2.1.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

##### **1. Pengertian UMKM**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi kerakyatan yang memiliki peran strategis dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu terkait jumlah aset dan omzet. Usaha mikro adalah usaha dengan aset bersih maksimal Rp50 juta, usaha kecil memiliki aset lebih dari Rp50 juta hingga Rp500 juta, sedangkan usaha menengah memiliki aset lebih dari Rp500 juta hingga Rp10 miliar. Kriteria ini membedakan UMKM dari usaha besar yang memiliki skala produksi, modal, dan manajemen (Zimmerman, 1995).

UMKM memiliki karakteristik yang khas, seperti dikelola secara mandiri oleh pemilik atau keluarga, menggunakan modal terbatas, manajemen sederhana, serta lebih fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Meskipun berskala kecil, UMKM terbukti berkontribusi besar dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pemerataan ekonomi. Menurut Tambunan (2012), UMKM juga lebih tahan terhadap krisis ekonomi karena berbasis pada kebutuhan riil masyarakat dan memanfaatkan

sumber daya lokal yang ada (Sudrartono et al. 2022). Oleh karena itu, UMKM dianggap sebagai tulang punggung perekonomian nasional.

UMKM tidak hanya berperan dalam aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya. Dari sisi sosial, UMKM dapat mengurangi angka pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja baru. Dari sisi budaya, UMKM seringkali menjadi wadah pelestarian nilai-nilai lokal, misalnya melalui produk kerajinan, kuliner khas, maupun desain kreatif yang mencerminkan identitas daerah. Dalam konteks globalisasi, UMKM dituntut untuk terus berinovasi agar mampu bersaing dengan produk industri besar maupun produk impor (Zulkarnain et al. 2022). Dengan dukungan pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat, UMKM diharapkan dapat berkembang menjadi usaha yang mandiri, berdaya saing, dan berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang dimaksud dengan UMKM adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu terkait jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. UMKM dibedakan menjadi tiga kategori utama, yaitu (Zahra 2022):

- a. Usaha Mikro, yaitu usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki omzet penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00.
- b. Usaha Kecil, yaitu usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp500.000.000,00 atau memiliki omzet penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan Rp2.500.000.000,00.

- c. Usaha Menengah, yaitu usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan Rp10.000.000.000,00 atau omzet penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan Rp50.000.000.000,00.

Definisi tersebut menegaskan bahwa UMKM tidak hanya dilihat dari skala usaha, tetapi juga dari peranannya dalam menggerakkan roda perekonomian dan menciptakan lapangan kerja.

## **2. Karakteristik UMKM**

UMKM memiliki beberapa karakteristik khas yang membedakannya dari usaha berskala besar (Abid 2021):

- a. Kepemilikan usaha pada umumnya dikelola secara mandiri oleh pemiliknya. Banyak UMKM berbasis pada usaha keluarga, sehingga proses produksi, distribusi, hingga pemasaran sering kali melibatkan anggota keluarga secara langsung. Hal ini membuat pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih cepat karena tidak memerlukan proses birokrasi yang panjang. Sistem kekeluargaan yang terbangun di dalam UMKM juga menciptakan suasana kerja yang lebih akrab, sehingga hubungan antara pemilik dan pekerja lebih bersifat personal dan harmonis.
- b. Modal yang digunakan pada UMKM relatif terbatas. Sebagian besar pelaku UMKM menggunakan modal pribadi atau memanfaatkan pinjaman skala kecil dari koperasi, bank, atau lembaga keuangan mikro. Keterbatasan modal ini membuat pengelolaan keuangan pada UMKM cenderung sederhana, sering kali tanpa laporan keuangan formal yang terstruktur. Namun, justru karena kesederhanaan ini, UMKM dapat mengatur aliran kas dengan lebih fleksibel sesuai kebutuhan usaha sehari-hari.
- c. Proses produksi yang dijalankan UMKM biasanya masih menggunakan teknologi sederhana dan mengandalkan keterampilan manual dari tenaga kerja. Banyak UMKM yang

masih menggunakan peralatan tradisional atau semi-modern, sehingga proses produksi lebih mengutamakan ketelitian dan keterampilan pekerja. Karakteristik ini menjadikan produk UMKM sering kali memiliki ciri khas unik, baik dari segi desain, kualitas, maupun nilai seni.

- d. Skala operasional UMKM cenderung kecil, baik dari jumlah tenaga kerja, kapasitas produksi, maupun jangkauan pasar. Produksi dilakukan dalam jumlah terbatas sesuai dengan permintaan konsumen, sehingga UMKM lebih mudah menyesuaikan diri ketika terjadi perubahan tren atau permintaan pasar. Fleksibilitas inilah yang menjadi salah satu keunggulan UMKM dibandingkan perusahaan besar yang membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan inovasi atau perubahan strategi.
- e. Hubungan dengan konsumen pada UMKM umumnya lebih dekat dan personal. Banyak pemilik UMKM yang mengenal langsung pelanggannya dan menjalin komunikasi intensif, sehingga mereka lebih mudah menerima masukan dan kritik. Hubungan yang erat ini membuat UMKM lebih responsif terhadap kebutuhan pasar dan cepat melakukan perbaikan produk.
- f. Sebagian besar UMKM masih berada dalam tahap pertumbuhan dan pengembangan. Hal ini berarti mereka memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi usaha berskala lebih besar apabila mendapatkan dukungan modal, pelatihan manajemen, serta akses pasar yang lebih luas.

### **3. Peran UMKM dalam Perekonomian**

Peran UMKM dalam perekonomian nasional sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Angka ini membuktikan bahwa UMKM bukan sekadar pelengkap, melainkan tulang punggung perekonomian

Indonesia. Kontribusi UMKM yang besar ini mencakup berbagai sektor, mulai dari perdagangan, jasa, industri kreatif, hingga sektor pertanian dan perikanan. Dengan skala usaha yang beragam, UMKM membantu menjaga stabilitas ekonomi nasional melalui penyediaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta distribusi hasil pembangunan ke berbagai daerah, termasuk wilayah pedesaan (Yolanda & Hasanah 2024).

Keberadaan UMKM juga menjadi faktor penting dalam menciptakan daya saing bangsa. UMKM berperan dalam menggerakkan sektor riil dengan mendorong produksi barang dan jasa secara berkelanjutan. Selain itu, UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif, karena melibatkan partisipasi masyarakat dari berbagai lapisan, termasuk kelompok rentan seperti ibu rumah tangga, pemuda, dan masyarakat dengan tingkat pendidikan terbatas. Dengan demikian, UMKM menjadi salah satu instrumen efektif dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan (Hidayat, Lesmana, & Latifah 2022).

Ketika sektor usaha besar mengalami guncangan akibat fluktuasi ekonomi global, UMKM cenderung lebih bertahan. Skala usaha yang relatif kecil dan manajemen yang fleksibel memungkinkan UMKM melakukan penyesuaian dengan cepat, baik melalui perubahan harga, strategi produksi, maupun pola distribusi. Fenomena ini terbukti pada saat krisis moneter 1998 maupun pandemi COVID-19, ketika banyak perusahaan besar mengalami perlambatan bahkan kebangkrutan, namun UMKM tetap mampu bertahan dan menjadi penopang aktivitas ekonomi masyarakat.

Selain itu, UMKM juga berperan dalam mendorong inovasi produk dan layanan. Kreativitas pelaku UMKM sering kali menghasilkan produk-produk unik dengan nilai lokal yang tinggi, sehingga mampu menarik

minat konsumen domestik maupun internasional. UMKM juga menjadi agen penting dalam pelestarian budaya, karena banyak produk yang dihasilkan mengandung unsur kearifan lokal, seperti batik, kerajinan tangan, makanan tradisional, hingga apparel olahraga dengan desain khas daerah (Al Farisi & Fasa 2022).

Di era ekonomi digital, peran UMKM semakin meluas. Transformasi digital memungkinkan UMKM menjangkau pasar yang lebih luas melalui e-commerce, media sosial, dan platform digital lainnya. Dengan memanfaatkan teknologi, UMKM dapat memperluas jaringan distribusi, memperkuat branding, dan meningkatkan daya saing dengan biaya yang lebih efisien.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional maupun daerah. UMKM merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, menciptakan nilai tambah, serta menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Tambunan, 2019). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM berkontribusi sekitar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% total tenaga kerja di Indonesia.

Dari perspektif ekonomi daerah, keberadaan UMKM juga berperan sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat. UMKM mampu mengoptimalkan potensi sumber daya lokal, memperluas lapangan kerja, serta memperkuat daya beli masyarakat di wilayahnya (Suryana, 2013). Di daerah seperti Kota Metro, UMKM berperan penting dalam menciptakan sirkulasi ekonomi lokal melalui kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Selain memberikan kontribusi ekonomi secara langsung, UMKM juga berfungsi sebagai sarana pemerataan pendapatan dan pengurangan kesenjangan sosial. Skala usaha yang relatif kecil dan padat karya memungkinkan UMKM beroperasi di berbagai sektor, termasuk industri kreatif dan olahraga. Dalam konteks ini, UMKM produksi jersey menjadi contoh nyata bagaimana sektor ekonomi kreatif dapat mendukung aktivitas olahraga sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat (Hidayat, 2022).

Peran penting lain dari UMKM adalah kemampuannya dalam menghadapi perubahan ekonomi global melalui inovasi dan fleksibilitas. UMKM lebih cepat beradaptasi terhadap dinamika pasar karena struktur organisasinya yang sederhana dan pengambilan keputusan yang cepat (Nugroho, 2020). Dengan dukungan teknologi digital, UMKM kini mampu menjangkau pasar yang lebih luas, baik secara regional maupun nasional.

Secara keseluruhan, peran UMKM dalam perekonomian dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek utama:

1. Aspek ekonomi, yaitu kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat.
2. Aspek sosial, yaitu pemerataan kesempatan usaha, pemberdayaan masyarakat, dan pengurangan pengangguran.
3. Aspek inovatif, yaitu pengembangan produk berbasis kreativitas dan kearifan lokal.
4. Aspek kemandirian, yaitu membangun jiwa kewirausahaan dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di tingkat lokal.

Dengan demikian, UMKM tidak hanya berperan sebagai unit bisnis kecil, tetapi juga sebagai pilar strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan daerah. Dalam konteks penelitian ini, peran UMKM produksi jersey menjadi bagian integral dari upaya mengembangkan

ekosistem olahraga di Kota Metro, khususnya dalam mendukung aktivitas sepak bola dan futsal melalui penyediaan perlengkapan olahraga yang terjangkau, berkualitas, dan bernilai ekonomi tinggi.

### **2.1.2 Pemberdayaan UMKM**

Menurut Zimmerman (1995), pemberdayaan adalah proses peningkatan kapasitas individu atau kelompok agar mampu mengambil keputusan, mengendalikan sumber daya, serta mengembangkan diri secara mandiri. Pemberdayaan tidak hanya menekankan pada aspek ekonomi, tetapi juga pada penguatan kemampuan mental, keterampilan, serta partisipasi aktif dalam proses pembangunan. Dalam konteks ekonomi, pemberdayaan UMKM mencakup berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan manajemen usaha, memperluas akses permodalan, mendorong inovasi produk, serta memperkuat strategi pemasaran (Zulkarnain dkk., 2022).

Pemberdayaan UMKM dapat dilakukan melalui beberapa aspek utama, yaitu (Saleh & Rasyidin 2024):

#### **a. Aspek Permodalan**

Modal merupakan faktor kunci dalam pengembangan usaha. Dukungan permodalan dapat diberikan melalui skema pembiayaan dari perbankan, koperasi, lembaga keuangan mikro, maupun bantuan dari pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dengan akses modal yang memadai, pelaku UMKM dapat membeli bahan baku dalam jumlah yang lebih besar, meningkatkan kapasitas produksi, dan melakukan inovasi produk.

#### **b. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Pemberdayaan di bidang manajemen dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang kewirausahaan, pengelolaan usaha, manajemen keuangan, hingga manajemen produksi. Pelatihan ini bertujuan agar pelaku UMKM mampu menyusun perencanaan usaha yang lebih sistematis, membuat laporan keuangan sederhana, serta mengelola sumber daya manusia secara efektif. Peningkatan kapasitas SDM juga mencakup pelatihan keterampilan teknis seperti desain grafis untuk

pembuatan motif jersey, penggunaan mesin sablon digital, dan teknik pemasaran modern.

c. Aspek Pemasaran

Akses pasar merupakan salah satu tantangan utama UMKM. Pemberdayaan di bidang ini dapat dilakukan dengan memfasilitasi UMKM untuk mengikuti pameran, event olahraga, dan kompetisi desain produk, sehingga memperluas jangkauan pemasaran. Selain itu, pelatihan *digital marketing* juga penting agar UMKM mampu memanfaatkan media sosial, marketplace, dan website untuk mempromosikan produknya secara online. Kerja sama dengan klub sepak bola, sekolah, komunitas futsal, maupun event organizer dapat membantu meningkatkan permintaan terhadap produk UMKM, khususnya jersey olahraga.

d. Aspek Inovasi Produk

Pemberdayaan UMKM juga mencakup dorongan untuk berinovasi, baik dari segi desain, bahan, maupun teknik produksi. Inovasi desain jersey yang sesuai dengan tren olahraga modern dapat meningkatkan daya tarik produk di pasar. Selain itu, pemilihan bahan yang nyaman, ringan, dan memiliki daya serap keringat yang baik menjadi nilai tambah. Kreativitas dalam menciptakan produk dengan harga terjangkau namun tetap berkualitas juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM.

Pemberdayaan UMKM jersey dapat diukur dari sejauh mana pelaku usaha memperoleh dukungan modal, pelatihan, dan akses pasar, serta bagaimana mereka mampu mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Semakin tinggi tingkat pemberdayaan, semakin besar pula kontribusi UMKM terhadap pemenuhan kebutuhan perlengkapan olahraga masyarakat dan pembinaan olahraga di tingkat akar rumput. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga berperan dalam memperkuat ekosistem olahraga, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan sosial (Saleh & Rasyidin 2024).

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan proses strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha agar lebih mandiri, berdaya saing, dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional maupun daerah. Pemberdayaan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penguatan kapasitas sumber daya manusia, akses terhadap permodalan, peningkatan keterampilan manajerial, hingga perluasan jaringan pasar (Riyadi, 2021). Dalam konteks ekonomi kreatif, pemberdayaan UMKM juga berarti mendorong pelaku usaha agar mampu berinovasi, mengembangkan produk yang bernilai tambah, dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan konsumen yang terus berkembang.

Pemberdayaan UMKM jersey dapat diukur dari sejauh mana pelaku usaha memperoleh dukungan modal, pelatihan, dan akses pasar, serta bagaimana mereka mampu mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Semakin tinggi tingkat pemberdayaan, semakin besar pula kontribusi UMKM terhadap pemenuhan kebutuhan perlengkapan olahraga masyarakat dan pembinaan olahraga di tingkat akar rumput. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga berperan dalam memperkuat ekosistem olahraga, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan sosial (Saleh dan Rasyidin, 2024).

Menurut Wibowo (2020), pemberdayaan UMKM melibatkan tiga dimensi utama, yaitu 1) penguatan kapasitas individu pelaku usaha, 2) penciptaan lingkungan usaha yang kondusif, dan 3) dukungan kelembagaan yang berkelanjutan. Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan harus berjalan seiring agar proses pemberdayaan dapat menghasilkan dampak yang nyata. Misalnya, pelatihan dan pendampingan kewirausahaan akan lebih efektif apabila diikuti dengan kemudahan akses terhadap modal usaha serta dukungan regulasi dari pemerintah daerah.

Dalam konteks UMKM produksi jersey, pemberdayaan dapat diwujudkan melalui program pelatihan desain, pengelolaan keuangan, digital marketing, serta penggunaan teknologi produksi modern seperti sablon sublimasi dan printing digital. Selain itu, kemitraan dengan klub sepak bola, sekolah, dan komunitas futsal juga menjadi bentuk pemberdayaan yang konkret karena membuka peluang pasar yang lebih luas sekaligus memperkuat hubungan antara pelaku UMKM dan ekosistem olahraga lokal.

Pemberdayaan UMKM juga berkaitan erat dengan aspek inovasi dan kreativitas. Pelaku UMKM yang diberdayakan tidak hanya fokus pada peningkatan volume produksi, tetapi juga pada pengembangan desain, bahan, dan identitas produk yang mampu bersaing di pasar domestik maupun regional. Dalam hal ini, kreativitas menjadi faktor kunci bagi keberlanjutan usaha dan daya saing produk lokal terhadap merek besar (Hastuti, 2022).

Selain itu, pemberdayaan juga menuntut adanya dukungan kebijakan publik yang berpihak pada pelaku usaha kecil. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas pembiayaan, akses perizinan yang mudah, dan promosi produk lokal melalui pameran, kerja sama dengan sekolah atau komunitas olahraga, serta platform digital. Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, swasta, dan komunitas olahraga akan menciptakan rantai nilai (value chain) yang kuat bagi keberlangsungan UMKM produksi jersey.

Dengan demikian, pemberdayaan UMKM tidak sekadar diarahkan pada peningkatan kemampuan ekonomi pelaku usaha, tetapi juga pada penguatan hubungan sosial, partisipasi masyarakat, dan peningkatan kebanggaan terhadap produk lokal. Dalam konteks penelitian ini, pemberdayaan UMKM produksi jersey di Kota Metro diharapkan dapat menjadi motor penggerak pengembangan olahraga sepak bola dan futsal, baik melalui penyediaan perlengkapan berkualitas maupun melalui kontribusi ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar.

### 2.1.3 Kewirausahaan Olahraga (*Sport Entrepreneurship*)

Kewirausahaan olahraga merupakan konsep yang relatif baru dalam literatur ekonomi dan olahraga, namun semakin relevan seiring berkembangnya industri olahraga modern. Menurut Ratten (2011), *sport entrepreneurship* atau kewirausahaan olahraga didefinisikan sebagai aktivitas kewirausahaan yang berfokus pada penciptaan nilai dalam industri olahraga melalui inovasi produk, pengelolaan bisnis, dan pemanfaatan peluang pasar. Dengan kata lain, kewirausahaan olahraga tidak hanya sebatas menjual produk atau jasa olahraga, tetapi juga mencakup upaya kreatif untuk menghadirkan pengalaman olahraga yang lebih baik bagi konsumen, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis olahraga.

Kewirausahaan olahraga tumbuh seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya olahraga sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan sarana hiburan. Fenomena ini menciptakan peluang bisnis baru bagi individu maupun pelaku usaha untuk mengembangkan berbagai produk dan layanan, mulai dari peralatan olahraga, pakaian dan jersey, penyelenggaraan event, hingga platform digital yang mendukung kegiatan olahraga (Suryani, 2020).

Pelaku usaha yang berorientasi pada bidang ini dituntut memiliki kemampuan mengidentifikasi peluang pasar, berinovasi dalam produk, serta memahami karakteristik konsumen olahraga yang cenderung dinamis dan emosional. Kewirausahaan olahraga mencakup berbagai aktivitas yang terintegrasi dalam ekosistem industri olahraga, antara lain (Natsir 2023):

#### a. Produksi Perlengkapan Olahraga

Meliputi pembuatan jersey, sepatu, bola, sarana latihan, hingga aksesoris seperti kaos kaki, tas olahraga, atau botol minum. Dalam konteks UMKM, produksi perlengkapan olahraga sering menjadi salah satu sektor yang paling berkembang karena membutuhkan modal relatif kecil dan dapat menyesuaikan dengan tren desain terbaru. Inovasi pada bahan,

desain, dan kualitas produk dapat menjadi faktor penentu daya saing di pasar.

b. Penyelenggaraan Event Olahraga

Turnamen, liga, maupun event olahraga lainnya menjadi salah satu bentuk nyata kewirausahaan olahraga. Pelaku usaha dapat memanfaatkan peluang ini untuk menyelenggarakan kompetisi lokal yang melibatkan sekolah, komunitas, atau klub, sehingga menciptakan nilai tambah melalui penjualan tiket, sponsorship, serta promosi produk lokal.

c. Pengelolaan Fasilitas Olahraga

Kewirausahaan olahraga juga mencakup manajemen fasilitas seperti lapangan futsal, stadion mini, gym, dan pusat kebugaran. Pengelolaan fasilitas yang baik dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan, sekaligus mendukung akses masyarakat terhadap sarana olahraga yang memadai.

d. Sport Tourism (Wisata Olahraga)

Wisata olahraga merupakan salah satu bentuk kewirausahaan kreatif, misalnya penyelenggaraan *fun run*, *bike tour*, atau paket wisata yang menggabungkan pertandingan olahraga dengan aktivitas rekreasi. Konsep ini berpotensi menarik wisatawan sekaligus menggerakkan ekonomi daerah.

Kewirausahaan olahraga pada dasarnya menuntut pelaku usaha untuk mampu berinovasi, baik dari sisi produk, layanan, maupun model bisnis. Inovasi dapat berupa desain jersey yang unik, pembuatan aplikasi pemesanan lapangan futsal, atau pengembangan platform digital untuk pendaftaran turnamen secara online. Kreativitas menjadi kunci utama agar usaha dapat bersaing di tengah meningkatnya minat masyarakat terhadap olahraga (Fajar & Marsudi 2023).

Selain itu, kewirausahaan olahraga memiliki dimensi sosial. Pelaku usaha yang aktif di sektor ini dapat berkontribusi pada pembinaan atlet muda, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam

kegiatan olahraga. UMKM yang memproduksi perlengkapan olahraga, misalnya, dapat bekerja sama dengan sekolah, komunitas futsal, atau klub sepak bola lokal untuk menyediakan perlengkapan dengan harga terjangkau, sehingga membantu pengembangan olahraga di tingkat akar rumput.

Dalam jangka panjang, pengembangan kewirausahaan olahraga dapat menciptakan ekosistem yang berkelanjutan. Semakin banyak pelaku usaha yang bergerak di bidang ini, semakin besar pula potensi terbentuknya rantai nilai (*value chain*) industri olahraga, mulai dari produsen bahan baku, konveksi, distributor, hingga penyelenggara event. Hal ini akan memperkuat perekonomian lokal, menciptakan inovasi baru, serta menjadikan olahraga sebagai salah satu sektor yang berdaya saing tinggi di pasar nasional maupun internasional (Putra, 2024).

#### **2.1.4 Ekosistem Olahraga**

Ekosistem olahraga secara umum dapat diartikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mendukung keberlangsungan, perkembangan, dan keberhasilan kegiatan olahraga. Seperti halnya ekosistem dalam ilmu biologi, ekosistem olahraga juga melibatkan aktor-aktor utama yang saling berperan, mulai dari atlet, pelatih, klub, federasi, sponsor, hingga masyarakat penonton. Interaksi antar elemen membentuk suatu lingkungan yang dinamis, di mana olahraga bukan hanya dilihat dari sisi kompetisi semata, tetapi juga mencakup aspek pembinaan, pendidikan, industri, dan budaya (Hakim, Ismawandi, & Darisman 2022).

Ekosistem olahraga berfungsi sebagai wadah yang mengintegrasikan berbagai kepentingan. Pemerintah berperan sebagai regulator melalui penyusunan kebijakan dan regulasi, lembaga olahraga bertugas melakukan pembinaan dan pengembangan, dunia usaha berperan dalam dukungan finansial maupun sponsorship, sementara masyarakat menjadi bagian penting sebagai pendukung dan konsumen dari kegiatan olahraga (Fauzi,

2020). Apabila ekosistem berjalan harmonis, maka olahraga dapat berkembang lebih cepat, baik pada level komunitas maupun profesional (Wijayanti, 2022).

Ekosistem olahraga mencakup dimensi ekonomi kreatif, di mana olahraga dipandang sebagai industri yang mampu menghasilkan keuntungan finansial. Misalnya, penjualan tiket pertandingan, merchandise, jersey, hak siar televisi, serta sponsorship merupakan bagian penting dari rantai nilai dalam ekosistem olahraga (Putra, 2024). Kehadiran UMKM, khususnya yang bergerak dalam produksi perlengkapan olahraga, menjadi salah satu elemen penting yang memperkuat ekosistem, karena mampu menyediakan kebutuhan dasar olahraga dengan harga yang terjangkau sekaligus menciptakan dampak ekonomi lokal (Rahmawati, 2021).

Sekolah, akademi, dan klub lokal merupakan bagian dari ekosistem yang berperan dalam mencetak atlet masa depan. Dalam prosesnya, dukungan orang tua, fasilitas olahraga, serta tenaga pelatih menjadi faktor penentu yang akan mempengaruhi keberhasilan pembinaan. Dengan demikian, ekosistem olahraga memiliki keterkaitan erat dengan dunia pendidikan, kesehatan, dan pembangunan karakter generasi muda (Al-Faiz, Kurniawan, & Zuhair 2025).

Di era modern, teknologi menjadi bagian integral dari ekosistem olahraga. Perkembangan media sosial, platform digital, dan teknologi informasi membuat olahraga semakin mudah diakses dan dipromosikan (Suryana, 2021). Atlet dapat membangun personal branding, klub dapat memperluas jangkauan fans, dan masyarakat dapat menikmati pertandingan secara langsung melalui media online. Hal tersebut menunjukkan bahwa ekosistem olahraga berkembang sejalan dengan kemajuan zaman, di mana digitalisasi turut memperluas cakupan dan nilai ekonomi olahraga (Samsudin 2020).

Ekosistem olahraga dapat dipahami sebagai suatu jaringan yang melibatkan berbagai pihak yang saling mendukung untuk menciptakan lingkungan olahraga yang sehat, berkelanjutan, dan berdaya saing. Keberhasilan suatu negara atau daerah dalam membangun olahraga tidak terlepas dari kekuatan ekosistem. Semakin kuat dan harmonis interaksi antara pemerintah, dunia usaha, komunitas olahraga, media, dan masyarakat, maka semakin besar pula kontribusi olahraga terhadap pembangunan nasional, baik dalam aspek prestasi, kesehatan, maupun ekonomi (Pemuda & Indonesia 2020).

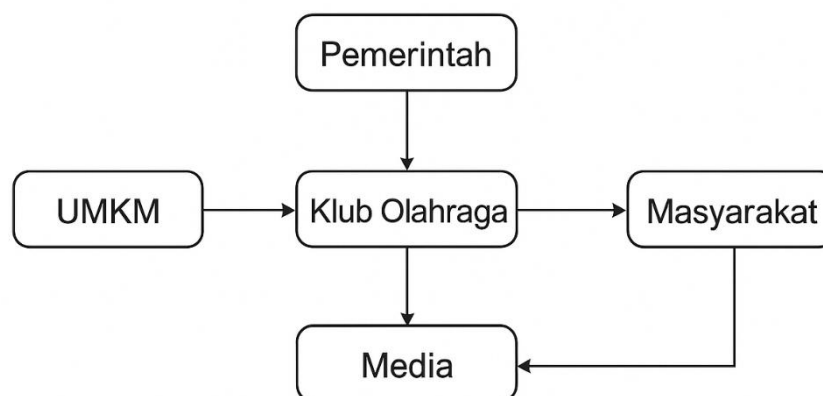
Ekosistem olahraga dapat dipahami sebagai suatu jaringan yang melibatkan berbagai pihak yang saling mendukung untuk menciptakan lingkungan olahraga yang sehat, berkelanjutan, dan berdaya saing. Keberhasilan suatu negara atau daerah dalam membangun olahraga tidak terlepas dari kekuatan ekosistem yang dimilikinya. Semakin kuat dan harmonis interaksi antara pemerintah, dunia usaha, komunitas olahraga, media, dan masyarakat, maka semakin besar pula kontribusi olahraga terhadap pembangunan nasional, baik dalam aspek prestasi, kesehatan, maupun ekonomi (Pemuda dan Indonesia, 2020).

Menurut Hardiyanto (2021), ekosistem olahraga merupakan sistem terpadu yang mencakup unsur manusia, organisasi, sarana-prasarana, kebijakan, serta aktivitas ekonomi yang saling berinteraksi dalam mendukung pertumbuhan dan pembinaan olahraga. Ekosistem ini bersifat dinamis, karena setiap unsur memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi. Pemerintah berperan sebagai regulator dan fasilitator, komunitas sebagai pelaku kegiatan olahraga, pelaku usaha sebagai penyedia sarana dan perlengkapan, sedangkan masyarakat menjadi pengguna sekaligus pendukung keberlangsungan kegiatan olahraga.

Di era ekonomi kreatif, ekosistem olahraga tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi atlet, tetapi juga pada penciptaan nilai ekonomi dan sosial yang lebih luas. Industri olahraga kini berkembang menjadi sektor

yang melibatkan berbagai bidang, seperti pariwisata, media, apparel, dan teknologi digital (Putra, 2022). Dalam konteks ini, UMKM memiliki peran strategis sebagai bagian dari rantai pasok ekosistem olahraga, terutama dalam penyediaan perlengkapan seperti jersey, sepatu, bola, dan peralatan latihan.

Ekosistem olahraga yang kuat ditandai dengan adanya sinergi antara sektor publik dan swasta. Pemerintah berperan dalam memberikan dukungan kebijakan dan infrastruktur, sementara pelaku usaha, termasuk UMKM, berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui inovasi produk dan jasa olahraga. Media massa dan platform digital juga turut memperluas jangkauan kegiatan olahraga melalui promosi, liputan, dan peningkatan kesadaran publik terhadap pentingnya gaya hidup aktif (Kemenpora, 2023).



Gambar 2.1. Bagan Ekosistem Olahraga

Sumber: Diadaptasi dari Hardiyanto (2021); Kemenpora (2023)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekosistem olahraga merupakan suatu sistem yang kompleks dan saling berkaitan antara berbagai elemen, seperti pemerintah, komunitas, pelaku usaha, dan masyarakat. Keberhasilan pengembangan ekosistem olahraga tidak hanya bergantung pada pembinaan prestasi atlet, tetapi juga pada kemampuan menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan budaya melalui sinergi lintas sektor. Di era

ekonomi kreatif, keterlibatan UMKM dan dukungan teknologi digital menjadi faktor penting dalam memperkuat industri olahraga nasional, sekaligus menjadikan olahraga sebagai bagian dari pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

### **2.1.5 Jersey Olahraga**

Jersey olahraga merupakan salah satu bagian penting dari perlengkapan olahraga yang memiliki fungsi tidak hanya sebagai pakaian, tetapi juga sebagai identitas, simbol kebersamaan, serta media promosi. Jersey berperan sebagai penanda identitas tim atau atlet yang membedakannya dengan lawan, sekaligus memperkuat rasa solidaritas antaranggota tim. Dalam olahraga modern, jersey tidak hanya dilihat dari sisi fungsional, tetapi juga memiliki nilai estetika, ekonomi, dan budaya (Husnul 2016).

Dari sisi fungsi, jersey dirancang untuk mendukung kenyamanan atlet dalam beraktivitas fisik. Pemilihan bahan seperti polyester, dry-fit, atau serat sintetis lainnya bertujuan agar pakaian lebih ringan, fleksibel, dan mampu menyerap keringat dengan baik. Teknologi tekstil dalam pembuatan jersey olahraga semakin berkembang dengan hadirnya fitur anti-bakteri, ventilasi udara, dan perlindungan UV yang disesuaikan dengan kebutuhan cabang olahraga tertentu (Silviany 2024).

Selain aspek teknis, jersey olahraga juga berperan dalam ranah industri kreatif. Penjualan jersey menjadi salah satu sumber pendapatan signifikan bagi klub olahraga maupun produsen perlengkapan olahraga. Merchandise berupa jersey asli maupun replika mampu menciptakan nilai ekonomi yang besar melalui keterlibatan fans. Jersey menjadi medium ekonomi olahraga yang memperkuat ekosistem industri olahraga secara menyeluruh.

Jersey juga memiliki dimensi budaya dan simbolik. Pada level nasional, jersey tim olahraga sering kali dijadikan simbol kebanggaan dan identitas bangsa, seperti halnya jersey tim nasional sepak bola yang dianggap sebagai representasi semangat patriotisme. Dengan demikian, jersey tidak hanya

berfungsi sebagai perlengkapan teknis, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang membawa pesan identitas, kebersamaan, serta loyalitas (Silviany 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, jersey olahraga kini juga berperan dalam personal branding. Atlet maupun klub dapat menggunakan jersey sebagai media branding melalui desain, logo sponsor, hingga penempatan nama pemain. Hal ini menunjukkan bahwa jersey memiliki peran multidimensional, mulai dari fungsi teknis, ekonomi, hingga sosial budaya dalam ekosistem olahraga (Silviany 2024).

Dalam aturan pertandingan resmi, jersey merupakan perlengkapan wajib yang digunakan oleh setiap pemain. Jersey berfungsi sebagai identitas tim, pembeda antar pemain, serta media branding sponsor. Dalam dunia olahraga modern, jersey bukan sekadar pakaian olahraga, tetapi juga simbol kebanggaan, solidaritas, dan profesionalisme. Bahkan, jersey dapat menjadi komoditas ekonomi yang bernilai tinggi karena banyak penggemar membeli jersey sebagai bentuk dukungan kepada tim favoritnya (Silviany 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jersey olahraga memiliki peran yang sangat penting dan multidimensional dalam dunia olahraga modern. Tidak hanya berfungsi sebagai perlengkapan teknis untuk menunjang kenyamanan dan performa atlet, jersey juga menjadi simbol identitas, kebersamaan, dan kebanggaan baik di tingkat tim maupun nasional. Selain itu, jersey berkontribusi besar terhadap perkembangan industri kreatif dan ekonomi olahraga melalui aspek komersial dan branding. Dengan kemajuan teknologi tekstil dan digital, jersey kini berkembang menjadi media komunikasi visual dan personal branding yang merepresentasikan nilai profesionalisme, loyalitas, serta semangat sportivitas dalam ekosistem olahraga.

## 2.1.6 Sepak Bola

### 1. Pengertian Sepak Bola

Permainan sepak bola sebagai olahraga beregu yang menekankan pada kerja sama, strategi, serta keterampilan fisik tentu membutuhkan perlengkapan khusus, salah satunya adalah jersey sepak bola. Jersey bukan hanya sekadar pakaian olahraga, tetapi memiliki makna penting dalam mendukung jalannya permainan sekaligus menjadi simbol yang melekat erat dengan identitas tim. Tanpa jersey, permainan sepak bola tidak akan berjalan dengan baik karena sulit membedakan antar pemain maupun tim.

Dalam sepak bola setiap regu terdiri dari sebelas pemain yang berhadapan di lapangan. Agar permainan berjalan tertib, diperlukan pembeda yang jelas antara pemain satu tim dengan pemain lawan. Jersey hadir sebagai penanda visual melalui desain, warna, dan nomor punggung yang tercantum pada setiap pemain. Hal ini memudahkan wasit dalam memberikan keputusan, memudahkan pemain dalam mengoper bola, serta memudahkan penonton dalam menikmati jalannya pertandingan. Nomor dan nama di bagian belakang jersey juga berfungsi sebagai identifikasi individual yang tetap melekat dalam kebersamaan tim.

Sepak bola dimainkan selama 2x45 menit dengan intensitas tinggi yang menuntut gerakan berlari, melompat, menendang, hingga bertabrakan dengan lawan. Oleh karena itu, jersey didesain dari bahan yang ringan, elastis, dan mampu menyerap keringat sehingga tubuh tetap terasa nyaman. Teknologi modern juga banyak diterapkan dalam pembuatan jersey, seperti penggunaan serat mikro (microfiber) yang cepat kering dan memungkinkan sirkulasi udara yang baik. Kenyamanan ini penting karena dapat memengaruhi performa pemain di lapangan; jersey yang terlalu berat, panas, atau menyerap air justru akan menghambat pergerakan dan menurunkan stamina.

Sama seperti tujuan permainan sepak bola yang menekankan kerja sama untuk menjebol gawang lawan sekaligus menjaga gawang sendiri, jersey menjadi simbol yang memperkuat ikatan emosional antar pemain. Warna dan lambang yang tertanam pada jersey mencerminkan kebanggaan tim, klub, atau bahkan bangsa. Bagi pemain, mengenakan jersey bukan hanya tentang seragam, melainkan membawa tanggung jawab, harga diri, dan semangat juang. Bagi suporter, jersey adalah wujud solidaritas dan loyalitas terhadap tim yang mereka cintai. Tak jarang jersey menjadi identitas sosial yang mempertemukan pemain, manajemen klub, hingga pendukung dalam satu kesatuan yang utuh.

Jersey sepak bola juga memiliki nilai sejarah karena sering kali dikenang sebagai bagian dari perjalanan sebuah tim. Misalnya, jersey yang dikenakan saat memenangkan turnamen besar akan selalu menjadi simbol kejayaan. Selain itu, jersey juga memiliki nilai komersial tinggi. Klub dan federasi sepak bola menjadikan jersey sebagai salah satu sumber pemasukan utama melalui penjualan replika resmi kepada penggemar. Kehadiran sponsor pada bagian depan jersey pun menjadi sarana promosi yang sangat efektif karena pertandingan sepak bola disaksikan jutaan orang di seluruh dunia.

Sepak bola adalah permainan beregu yang menuntut kerja sama, strategi, dan fisik yang prima, maka jersey sepak bola dapat dipandang sebagai simbol sekaligus sarana yang menunjang kelancaran permainan. Jersey bukan hanya sekadar pakaian olahraga, melainkan sebuah identitas, sarana teknis, simbol kebanggaan, serta medium ekonomi yang memiliki pengaruh luas. Oleh karena itu, peran jersey tidak bisa dilepaskan dari dinamika permainan sepak bola, baik di level amatir maupun profesional (Fatem 2024).

Dari sisi teknis, sepak bola memiliki sejumlah perbedaan signifikan, baik dari segi ukuran lapangan, jumlah pemain, durasi permainan, maupun peraturan. Menurut Sudrajat (2020), sepak bola lebih

menekankan pada teknik individu, kecepatan, dan penguasaan bola dalam ruang terbatas, sedangkan sepak bola lebih menonjolkan strategi tim, stamina, dan variasi taktik. Meski demikian, keduanya sama-sama menuntut kerjasama tim, keterampilan, serta kondisi fisik yang prima.

Dalam perkembangannya, sepak bola memiliki peran penting dalam pembangunan olahraga nasional. Menurut Kemenpora (2021), kedua cabang olahraga ini termasuk yang paling digemari di Indonesia, ditandai dengan banyaknya klub amatir maupun profesional, turnamen, serta akademi olahraga yang tumbuh di berbagai daerah. Kehadiran futsal juga dianggap sebagai jalur pembinaan yang efektif untuk mencetak pemain sepak bola berbakat (Rumaropen 2024).

Selain aspek olahraga, sepak bola juga memiliki dimensi ekonomi dan industri. Penyelenggaraan kompetisi, penjualan tiket, hak siar, sponsor, hingga penjualan merchandise seperti jersey, sepatu, dan perlengkapan olahraga lainnya menciptakan ekosistem ekonomi yang signifikan (Putra, 2020). Jersey menjadi salah satu produk unggulan dalam industri olahraga karena memiliki daya tarik tersendiri, baik sebagai identitas tim maupun sebagai barang koleksi bagi para penggemar. Penjualan jersey resmi klub bahkan menjadi sumber pemasukan utama yang mampu menopang keberlangsungan tim, sehingga keberadaan jersey tidak hanya bernilai fungsional di lapangan, tetapi juga berdampak pada roda perekonomian olahraga.

Sepak bola juga berfungsi sebagai wadah pembentukan karakter generasi muda. Menurut Hidayat (2019), olahraga ini mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, sportivitas, dan solidaritas sosial. Nilai-nilai tersebut juga tercermin melalui penggunaan jersey, yang bukan sekadar seragam, tetapi simbol kebersamaan dan kesetiaan dalam sebuah tim. Dengan mengenakan jersey yang sama, para pemain merasa memiliki tanggung jawab kolektif untuk bekerja sama demi

tujuan bersama. Demikian pula, para suporter yang mengenakan jersey tim kesayangan akan merasa menjadi bagian dari komunitas besar yang diikat oleh solidaritas dan loyalitas.

Sepak bola di tengah masyarakat berkembang pesat karena sifatnya yang universal dan merakyat. Olahraga ini bisa dimainkan oleh semua kalangan tanpa memandang usia, gender, maupun status sosial. Hal tersebut menjadikan jersey sepak bola semakin populer karena dapat dikenakan oleh siapa saja, baik pemain profesional, amatir, maupun penggemar. Jersey bukan lagi sekadar perlengkapan olahraga, tetapi telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. Banyak kalangan muda hingga orang tua dengan bangga mengenakan jersey klub atau tim nasional sebagai bentuk identitas, kebanggaan, sekaligus ekspresi kecintaan terhadap sepak bola.

Dalam historis, sepak bola berasal dari kata “sepak” yang berarti menendang dan “bola” yang merujuk pada alat permainan berbentuk bulat berbahan kulit, karet, atau sejenisnya. Seiring perkembangan, permainan ini menjadi semakin terorganisasi dan memerlukan perlengkapan standar, salah satunya jersey. Menurut Sukma Aji (2016), sepak bola dilakukan dengan cara menendang bola menuju gawang lawan dengan tujuan memasukkan bola sebanyak mungkin. Permainan ini sederhana, tetapi memerlukan kerja sama tim yang baik. Jersey menjadi salah satu penunjang penting karena membantu membedakan pemain satu dengan yang lain, menjaga keteraturan permainan, serta menumbuhkan rasa persatuan dalam tim.

Sepak bola adalah permainan kelompok yang melibatkan unsur fisik, teknik, taktik, dan mental. Dari sini dapat dipahami bahwa jersey juga memiliki kaitan dengan aspek tersebut. Warna, simbol, dan desain jersey dapat memberikan motivasi mental, menumbuhkan kepercayaan diri, serta memperkuat semangat juang pemain. Jersey juga menjadi

representasi dari strategi identitas tim; misalnya, pemilihan warna tertentu dapat menjadi ciri khas yang menimbulkan rasa intimidasi atau kebanggaan tersendiri (Herwin, 2004).

Selain memandang dan menggiring bola, seorang pemain sepakbola juga harus menguasai teknik passing yang secara umum diartikan sebagai tindakan mengoper bola ke arah teman satu tim. Untuk menguasai passing dalam sepakbola di perlukan latihan-latihan yang dapat meningkatkan teknik passing. Tidak hanya teorinya saja yang harus dipelajari mengenai passing, tidak hanya teorinya saja yang harus dipelajari mengenai passing, namun seorang pemain sepakbola harus mempraktekkan langsung sehingga akan lebih baik dalam melatih skill passing pemain.

Passing adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. Passing paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan. Pemain bisa menggerakkan bola dengan lebih cepat lagi sehingga dapat menciptakan ruang terbuka yang lebih besar dan berpeluang melakukan shooting dan ketepatan yang tinggi. Passing membutuhkan banyak teknik yang sangat penting agar dapat tetap menguasai bola. Dengan passing yang baik, pemain akan dapat berlari ke ruang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan (Mielke, 2003).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa sepak bola bukan hanya permainan fisik beregu dengan 11 orang pemain yang bertujuan mencetak gol, tetapi juga olahraga yang sarat dengan nilai ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Dalam keseluruhan ekosistem ini, jersey memegang peran penting bukan hanya sebagai pakaian olahraga, tetapi juga sebagai identitas tim, simbol solidaritas, medium ekonomi, serta ikon budaya populer yang menyatukan pemain, klub, dan masyarakat luas.

## 2. Teknik Dasar Permainan Sepak Bola

Sepak bola adalah permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain dan salah satunya sebagai penjaga gawang. Hampir seluruh pemain sepak bola bermain menggunakan kaki, kepala, tangan dan badan takkecuali penjaga gawang. Teknik sepak bola merupakan dasar bagi seorang untuk dapat bermain sepak bola. Pengertian dari teknik dasar adalah semua kegiatan yang mendasari sehingga dengan modal sedemikian itu sudah dapat bermain sepakbola agar dapat meningkatkan mutu permainan kearah prestasi, maka masalah teknik merupakan salah satu persyaratan yang menentukan.

Menurut Widiastuti (2019), teknik dasar sepak bola meliputi kemampuan menendang bola, menghentikan bola, menyundul, menggiring, merampas, melakukan lemparan ke dalam, dan menjaga gawang. Sementara itu, menurut Kurniawan dan Satria (2020), teknik dasar dalam permainan sepak bola terbagi menjadi dua, yaitu teknik dengan bola dan teknik tanpa bola. Teknik dengan bola mencakup menendang, mengontrol, dan menggiring bola, sedangkan teknik tanpa bola meliputi berlari, melompat, mencari posisi, serta melakukan gerakan tipu untuk menciptakan ruang gerak.

Menurut Prasetyo (2018), teknik dasar sepak bola dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik dengan bola dan teknik tanpa bola. Teknik dengan bola meliputi keterampilan seperti menendang, menerima, dan menggiring bola, sedangkan teknik tanpa bola mencakup gerakan mencari ruang, berlari, melompat, dan melakukan gerak tipu untuk mendukung permainan tim. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik dasar sepak bola adalah :

- 1) Teknik tanpa bola yaitu semua gerakan-gerakan tanpa bola terdiri dari: lari cepat dan mengubah arah, melompat dan melompat, gerak tipu tanpa bola.

- 2) Teknik dengan bola yaitu semua gerakan-gerakan dengan bola, terdiri dari: menendang bola, menerima bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola, gerak tipu dengan bola, merebut bola, teknik-teknik khusus penjaga gawang.

### **2.1.7 Futsal**

#### **1. Pengertian Futsal**

Futsal merupakan variasi dari sepak bola yang dimainkan di lapangan lebih kecil dengan jumlah pemain lima orang setiap tim, termasuk seorang penjaga gawang. Sebagai olahraga beregu dengan tempo permainan cepat, futsal menuntut kerja sama tim, konsentrasi tinggi, serta strategi yang efektif untuk memenangkan pertandingan. Jersey futsal menjadi salah satu perlengkapan penting yang berfungsi bukan hanya sebagai seragam, tetapi juga sebagai identitas, simbol kebersamaan, serta sarana kenyamanan pemain.

Sama seperti sepak bola, futsal juga dimainkan oleh dua tim yang saling berhadapan. Karena ukuran lapangan lebih kecil dan tempo permainan lebih cepat, maka pembeda identitas antar pemain dan tim menjadi sangat penting. Jersey dengan desain dan warna tertentu membantu wasit, pemain, maupun penonton mengenali tim dengan jelas. Nomor punggung dan nama pemain yang tercantum di jersey juga memudahkan komunikasi dan koordinasi di lapangan.

Permainan futsal memiliki intensitas tinggi dengan transisi bertahan dan menyerang yang sangat cepat (Aji, 2016). Oleh karena itu, jersey futsal dirancang dengan bahan ringan, elastis, dan mudah menyerap keringat. Bahan yang nyaman memungkinkan pemain bergerak leluasa, mengurangi panas tubuh, serta membantu menjaga stamina sepanjang pertandingan. Teknologi modern seperti bahan dry-fit atau breathable fabric banyak digunakan agar pemain tetap fokus pada permainan, bukan terganggu oleh pakaian yang lembap atau berat.

Dalam futsal, setiap pemain memiliki peran yang dinamis, baik ketika bertahan maupun menyerang. Penggunaan jersey yang seragam memperkuat rasa kebersamaan, disiplin, dan solidaritas tim. Selain itu, jersey juga mengajarkan sportivitas karena digunakan dengan penuh tanggung jawab, menjaga kebersihan, serta menghormati identitas tim lawan. Sama seperti sepak bola, jersey futsal tidak hanya digunakan di lapangan pertandingan resmi, tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat urban. Banyak klub, sekolah, atau komunitas futsal yang memesan jersey dengan desain khusus sebagai identitas mereka. Hal ini memunculkan industri kreatif lokal yang bergerak di bidang pembuatan jersey custom, sehingga futsal juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Selain itu, jersey futsal yang diproduksi dengan desain modern dan unik sering digunakan sebagai media promosi sponsor atau instansi.

Dengan demikian, futsal bukan hanya permainan bola besar beregu yang dimainkan di lapangan kecil dengan lima orang pemain, melainkan juga olahraga yang melahirkan nilai-nilai kerja sama, sportivitas, dan semangat juang. Dalam keseluruhan ekosistem futsal, jersey futsal memiliki peran penting sebagai identitas tim, penunjang kenyamanan teknis, simbol kebersamaan, sekaligus produk bernilai ekonomi. Oleh karena itu, jersey tidak dapat dipisahkan dari permainan futsal karena menjadi bagian integral yang mendukung performa, semangat, dan popularitas olahraga ini.

Olahraga permainan futsal seolah-olah mengalir begitu saja, karena atlet kewajiban melakukan improvisasi arahan dari pelatih ketika dalam menghadapi yang berbeda-beda, sehingga diperlukan konsentrasi dan intlegensi yang tinggi. Tiap atlet diharuskan berjuang agar selalu menguasai mengontrol bola, dan juga ditekankan agar selalu berlari dengan tempo yang tinggi, hal ini sesuai dengan pernyataan Lhaksana (2012) bahwa olahraga futsal merupakan permainan dinamis dan cepat,

dan transisi bola bertahan ke menyerang harus seimbang. Setiap atlet melakukan gerakan kombinasi 12 tubuh yang baik dari rotasi sepatu pemain dan permukaan lapangan futsal.

Menurut Sarmento (2016) analisis permainan futsal semestinya tidak hanya mencakup aksi permainan di lapangan saja, namun sebaiknya pemain futsal yang dapat dihasilkan dari lapangan khususnya pola atau strategi untuk menciptakan gol. Olahraga futsal mempunyai kesamaan dengan sepak bola, salah satu bentuk kesamaannya adalah memiliki tujuan untuk merebut bola dari penguasaan lawan dan memasukkan bola sebanyak mungkin, serta menjaga pertahanan sehingga tidak kemasukan bola, dan pemenang diketahui dari total gol tercipta. Walaupun futsal dan sepak bola itu sepiantas hanya memiliki kesamaan namun ada beberapa yang membedakan.

Berdasarkan penjelasan penjelasan para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa permainan futsal adalah sebuah permainan dilakukan dengan dua regu yang masing-masing terdiri atas lima orang pemain disetiap team. Permainan futsal merupakan hasil dari adopsi olahraga sepak bola yang telah dimodifikasi menjadi sebuah permainan dan memiliki tujuan yang sama yaitu merebut bola dari penguasaan lawan juga mencetak gol sebanyak banyaknya ke gawang dengan melibatkan seluruh tubuh tidak termaksud tangan. Olahraga futsal sendiri mempunyai peraturan yang sangat terperinci, sehingga bisa membedakan mana sepak bola dan mana futsal. Adapun khusus aturan di lapangan baik ukuran tertentu seperti, ukuran bola, ukuran pada gawang, ukuran lapangan, permainan, dan tidak terbatas melakukan pergantian pemain

## **2. Teknik Dasar Keterampilan Bermain Futsal**

Teknik dasar olahraga futsal dan sepak bola memiliki kesamaan yang hampir mirip, namun yang membedakan diantara kedua cabang ini adalah permainan futsal dimainkan ditempat yang lebih kecil dari pada

lapangan sepak bola. Permukaan lapangan futsal yang digunakan ialah datar sehingga terjadi sedikit perbedaan dalam melaksanakan teknik permainan. Menurut Hermans (2011) teknik adalah permainan yang dalam bentuk memperebutkan bola dan tujuannya untuk melwati lawan lebih dari satu dan menyuplai gerakan team.

Setiap pemain diwajibkan untuk dapat melaksanakan transisi bermain cepat, dari bertahan ke menyerang maupun menyerang dan bertahan. Oleh sebab itu memerlukan kesanggupan dalam mengontrol teknik dalam permainan futsal dengan benar dan baik. Adapun mengenai teknik futsal yang patut dikuasai yaitu:

#### 1. Teknik passing

Teknik passing dalam permainan futsal sangat sering dilakukan selama pertandingan maupun bermain keterampilan futsal, setimbang dari teknik lainnya, karena untuk melatih teknik dasar passing sesuatu yang diwajibkan bagi pemain. Passing bola kepada teman dengan kaki bagian dalam agar melakukan passing cukup keras dan bola dapat dikontrol oleh teman (Aji, 2016). Menurut Hermans (2011) passing salah satu bagian yang penting dalam permainan futsal yang serba cepat, seperti awal memulai serangan menjadi akurasi yang penting. Dalam keterampilan bermain futsal, passing adalah hal yang terpenting dilakukan seorang pemain, namun kebanyakan yang terjadi saat ini ketika melakukan passing tidak tepat melakukan passing ke arah sasaran.

#### 2. Teknik Shooting

Keterampilan bermain futsal kemenangan team bisa dilihat dari total gol yang dimasukkan ke dalam gawang lawan. Untuk bisa melakukan gol seorang pemain harus menguasai dasar-dasar shooting. Menurut Mulyono (2017) shooting memiliki tujuan yang penting, pertama menjauhkan bola dari area pertahanan, dan kedua adalah untuk mencetak gol ke gawang 21 lawan. shooting yang paling baik dapat dilakukan dengan menggunakan kaki dalam.

### 3. Teknik Control

Teknik Mengontrol bola dalam permainan futsal adalah teknik menghentikan bola supaya dapat dikuasai secara sempurna, dengan mengontrol bola pada bagian telapak kaki bawah. Adapun ketika mengontrol bola khusus pada bagian dada bisa dilakukan jika bola posisi melambung tinggi di atas permukaan lapangan (Mulyono, 2017).

### 4. Teknik Dasar Tendangan Chipping

Teknik tendangan chipping ini selalu dilakukan dalam keterampilan bermain futsal tujuannya untuk mengumpan bola melalui atas kepala lawan. Teknik chipping ini hampir sama dengan teknik passing, hanya yang membedakan teknik chipping ini pada bagian atas ujung dan mengcongkelnya tepat dibawah bola. Menurut Mulyono, (2011) tinggi bola ketika ditendang dapat perkirakan dan harus mengamati posisi teman jauh atau dekatnya dengan yang dapat diberikan bola.

### 5. Teknik Dasar Heading

Teknik menyundul bola pada bermain futsal sama dengan teknik yang dilakukan pada permainan sepak bola yaitu melakukan heading dengan menggunakan pada bagian kepala yaitu kening. Sebagaimana dijelaskan Mulyono, (2017) cara melakukan heading merupakan salah satu cara untuk mempertahankan bola dengan menggunakan bagian kepala. Pemain harus menjaga keseimbangan dan ketepatan untuk membaca arah bola sehingga bisa melakukan heading dengan baik, namun sangat jarang 23 dijumpai untuk melakukan heading karena pada dasarnya gerakan futsal sangat cepat.

## 2.2 Penelitian Relevan

1. Penelitian Rusydani dkk., (2020) dalam studi berjudul Perancangan Strategi Pemasaran Jersey Olahraga Menggunakan Analisis SWOT meneliti strategi pemasaran pada sebuah UMKM konveksi yang memproduksi jersey futsal dan sepak bola. Penelitian ini menunjukkan

bahwa UMKM tersebut berupaya memenuhi kebutuhan konsumen melalui pelayanan yang baik dan produk berkualitas. Namun, pandemi Covid-19 menjadi hambatan besar yang mengakibatkan turunnya volume penjualan. Hasil penelitian menegaskan bahwa strategi pemasaran yang tepat sangat diperlukan untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha pada situasi yang penuh ketidakpastian.

2. Penelitian Istiqomah dkk. (2025) tentang "Pengembangan UMKM Olahraga di Desa Sungai Ulas" mengungkapkan bahwa potensi ekonomi UMKM akan mencapai titik optimal ketika terdapat kolaborasi yang erat antara pelaku usaha dengan komunitas olahraga setempat.
3. Penelitian Fadzillah dkk. (2024) mengenai "Manajemen Risiko pada UMKM Kaos Jersey Pribumi Apparel" mengidentifikasi tiga kendala utama dalam pengembangan bisnis, yaitu minimnya promosi digital, terbatasnya ketersediaan SDM yang kompeten, serta kesulitan dalam hal permodalan dan proses produksi.
4. Penelitian Trivandi dkk., (2023) melalui penelitian berjudul "Penerapan Strategi Pemasaran dalam Pengembangan Usaha Konveksi Jersey Sepak Bola di Kota Palu". Dengan menggunakan analisis SWOT, penelitian mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi minat konsumen, yang sebagian besar dipicu oleh event-event sepak bola. Temuan penting lainnya adalah perlunya edukasi konsumen mengenai bahan jersey dan inovasi kemasan sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang dinamis.
5. Penelitian Oktarendah dkk., (2025) berjudul "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pengembangan UMKM di Kawasan Olahraga" mengkaji peran media sosial dalam memperluas pasar dan meningkatkan penjualan UMKM di sektor olahraga. Temuan studi mengungkap bahwa strategi promosi berbasis digital mampu mendongkrak pendapatan usaha secara nyata. Meski demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala utama berupa minimnya pemahaman teknologi digital dan inkonsistensi dalam penyajian konten.

Kelima penelitian tersebut secara konsisten menyimpulkan bahwa keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM jersey sangat bergantung pada penerapan strategi pemasaran yang inovatif dan mampu beradaptasi dengan perubahan pasar. Perbedaan utama terletak pada fokus kajian, mulai dari analisis SWOT hingga pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran digital. Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah membahas strategi pemasaran UMKM jersey dan pengaruhnya terhadap pasar, terdapat kekosongan kajian yang menyoroti peran UMKM jersey dalam pengembangan ekosistem olahraga di tingkat kota, khususnya dalam konteks sepak bola dan futsal. Studi terdahulu masih terbatas dalam mengkaji secara komprehensif keterkaitan antara aspek ekonomi kreatif, pemberdayaan usaha mikro, dan dampak sosial dalam konteks pengembangan olahraga. Berdasarkan gap penelitian ini, studi saat ini dirancang untuk melakukan analisis mendalam mengenai peran krusial UMKM produsen jersey dalam menunjang kemajuan sepak bola dan futsal di wilayah Kota Metro, dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut.

## **2.3 Kerangka Berpikir**

### **2.3.1 Aspek Teoritis**

1. Teori Ekosistem Olahraga (Chelladurai 2014) memberikan dasar pemahaman tentang fungsi UMKM sebagai bagian penting dari lingkungan pendukung dalam ekosistem olahraga, di mana UMKM berperan menyediakan kebutuhan material sekaligus membangun identitas visual tim dan komunitas olahraga.
2. Teori Ekonomi Kreatif (Howkins 2001) menegaskan nilai tambah dari kreativitas dan inovasi dalam produk UMKM jersey, yang tidak hanya berfungsi sebagai perlengkapan olahraga tetapi juga mengandung unsur seni dan budaya lokal sebagai daya tarik ekonomi.
3. Teori Pemberdayaan UMKM (Zulkarnain dkk., 2022) menekankan penguatan sosial dan ekonomi pelaku UMKM melalui peningkatan kapasitas internal maupun jaringan eksternal, sehingga mereka mampu

berperan aktif dalam ekosistem olahraga dan memberi manfaat bagi komunitas sekitarnya.

4. Teori Kewirausahaan Olahraga (Ratten, 2011; Yuliawan dkk., 2024) membantu menganalisis bagaimana UMKM memanfaatkan peluang pasar dalam sektor olahraga dengan cara mengoptimalkan rantai nilai yang ada, termasuk peran penting sponsor dan partisipasi aktif dalam berbagai event olahraga. Teori ini menyoroti bagaimana UMKM dapat menggabungkan inovasi bisnis dan pendekatan strategis untuk menjalankan usaha secara berkelanjutan dalam lingkungan bisnis olahraga yang dinamis, sekaligus menciptakan nilai tambah yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengembangan komunitas olahraga. Pendekatan ini memberikan kerangka untuk memahami bagaimana UMKM produksi jersey dapat memperkuat jaringan bisnis olahraga lokal, memperluas pasar, dan membangun kemitraan strategis demi keberlangsungan usaha dan kontribusi terhadap ekosistem olahraga secara umum

### **2.3.2 Proses Analisis Kontekstual**

Dalam proses analisis kontekstual, UMKM produksi jersey berperan sebagai penghubung antara kebutuhan praktis komunitas olahraga dengan peluang ekonomi lokal. UMKM tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis berupa jersey bagi klub dan komunitas sepak bola serta futsal, tetapi juga menghadirkan produk yang memiliki nilai seni dan identitas lokal yang kuat. Selain itu, UMKM aktif berpartisipasi dalam rantai nilai olahraga, seperti menjadi sponsor event atau mendukung kegiatan olahraga, kolaborasi dengan klub, atau partisipasi dalam ajang promosi yang dapat memperkuat posisi mereka dalam ekosistem tersebut.

### **2.3.2 Output**

Dampak yang diharapkan dari peran UMKM produksi jersey ini mencakup tiga aspek utama. Dari sisi olahraga, diharapkan terjadi peningkatan partisipasi masyarakat serta profesionalisme klub di Kota Metro. Dari sisi ekonomi, UMKM dapat diberdayakan secara lebih efektif sehingga mampu

menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan komunitas lokal. Secara sosial, keberadaan UMKM turut berperan dalam memperkuat identitas dan kebanggaan masyarakat Kota Metro melalui desain jersey yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Kerangka berfikir ini membentuk landasan konseptual yang komprehensif dalam memahami dan menganalisis peran strategis UMKM jersey dalam pengembangan olahraga berbasis komunitas di kota Metro.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada Kota Metro. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai peran UMKM dalam ekosistem olahraga serta dampak sosial dan ekonominya. Menurut Sugiyono (2017) pendekatan kualitatif tepat digunakan untuk meneliti fenomena sosial secara holistik dalam kondisi yang alami. Sejalan dengan itu, Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman proses dan makna subjektif melalui pengamatan langsung. Sementara itu, studi kasus digunakan untuk mengkaji suatu unit secara mendalam dan intensif dalam konteks tertentu (Arikunto, 2017).

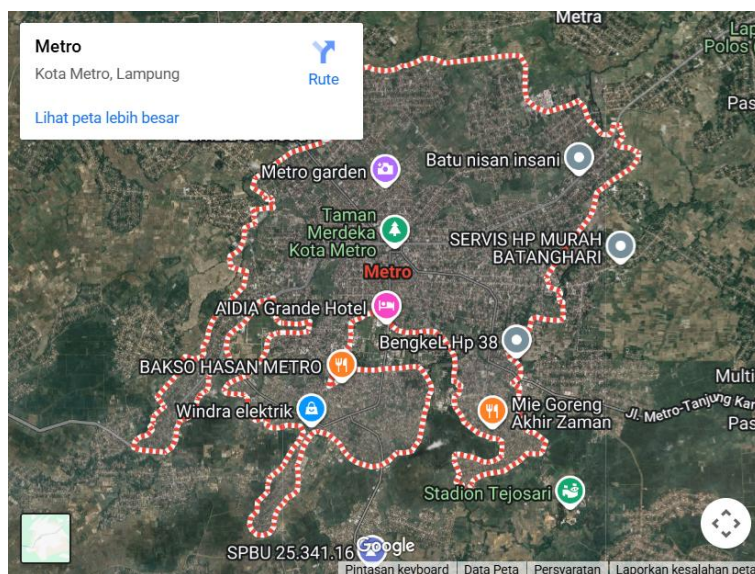
#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kota Metro, Provinsi Lampung, yang dipilih dikarenakan, kota ini memiliki perkembangan yang pesat dalam olahraga sepak bola dan futsal, ditunjukkan dengan prestasi olahraga lokal yang terus meningkat, antara lain keberhasilan klub sepak bola dan futsal berkompetisi di tingkat regional dan nasional. Dukungan kebijakan pemerintah yang mendorong sinergi antara UMKM dan pengembangan olahraga di wilayah ini (RRI, 2025).

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan untuk dilakukan mulai pada September tahun ajaran 2024/2025 sampai dengan selesai.



Gambar 3.1. Kota Metro Provinsi Lampung  
Sumber: Google Maps (2025)

### 3.3. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), subjek penelitian adalah atribut atau nilai dari orang, kegiatan, atau objek tertentu yang memiliki karakteristik khusus dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif yang bersifat subjektif, subjek penelitian disebut sebagai informan, yaitu pihak-pihak yang dipandang mampu memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti.

Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki pertimbangan yang jelas dalam menentukan subjek penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak dalam produksi dan/atau penjualan jersey olahraga di Kota Metro. Pelaku UMKM tersebut dipilih karena memiliki

keterlibatan langsung dalam penyediaan perlengkapan olahraga bagi kegiatan sepak bola dan futsal, serta memiliki pengalaman dalam menjalin kerja sama dengan klub dan komunitas olahraga lokal. Dengan demikian, subjek penelitian ini dipandang mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai peran UMKM produksi jersey dalam pengembangan sepak bola dan futsal di Kota Metro, baik dari sisi kontribusi, faktor pendukung, maupun kendala yang dihadapi dalam mendukung ekosistem olahraga lokal.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data, yaitu menggabungkan beberapa metode pengumpulan data untuk menguji keabsahan data. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber maupun metode agar hasil penelitian lebih valid dan terpercaya. Teknik pengumpulan data triangulasi artinya menggunakan lebih dari satu metode supaya data lebih valid. Dalam penelitian kualitatif ini digunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Contohnya, *researcher* menggabungkan observasi langsung, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi dari arsip terkait. Jadi, data saling melengkapi dan memperkuat hasil penelitian. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan metode yang tepat agar data yang terkumpul benar-benar valid, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **1. Observasi,**

Adalah melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi lapangan, aktivitas yang terjadi, serta perilaku individu atau kelompok yang diteliti. Observasi juga membantu peneliti dalam memahami fakta secara langsung tanpa hanya mengandalkan informasi dari pihak lain. Peneliti mengamati langsung proses kerja pelaku UMKM jersey olahraga di Kota Metro, misalnya bagaimana strategi pemasaran dilakukan di lapangan, proses produksi jersey, serta interaksi dengan konsumen.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber yang berkompeten atau terlibat langsung dengan permasalahan penelitian, sehingga peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam. Dengan wawancara, peneliti bisa mendapatkan data kualitatif berupa pendapat, pengalaman, dan pandangan yang mungkin tidak terlihat melalui observasi. Peneliti mewawancarai pelaku UMKM, manajer klub sepak bola/futsal, dan pejabat Dinas Pemuda dan Olahraga. Melalui wawancara, peneliti menggali pendapat mengenai tantangan pemasaran, dukungan pemerintah, dan kepuasan mitra terhadap produk UMKM.

## 3. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis seperti arsip, laporan, foto, catatan, maupun dokumen resmi yang relevan. Dokumentasi sangat membantu dalam memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan data tertulis seperti arsip kerja sama UMKM dengan klub olahraga, foto kegiatan promosi, laporan dari Dinas Pemuda dan Olahraga, serta data penjualan produk jersey.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang ditempuh peneliti sejak tahap persiapan hingga pelaporan. Menurut Arikunto (2017), prosedur penelitian berfungsi sebagai pedoman agar penelitian berjalan terarah sesuai tujuan yang telah ditentukan. Tahapan prosedur penelitian ini meliputi:

1. Tahap Persiapan, meliputi penyusunan proposal, pengurusan izin penelitian, serta penentuan subjek dan lokasi penelitian.
2. Tahap Pengumpulan Data, yaitu pelaksanaan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka di lapangan.
3. Tahap Analisis Data, yaitu pengolahan data yang telah terkumpul untuk diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah.
4. Tahap Penyusunan Laporan, yaitu merangkum hasil temuan ke dalam bentuk skripsi yang sistematis dan ilmiah.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah sistematis dalam mengolah informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data menjadi kategori, pembagian menjadi unit-unit, penggabungan informasi, pembentukan pola, pemilihan elemen yang relevan, dan akhirnya, penyusunan kesimpulan agar data menjadi lebih mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini analisis data yang akan digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hal ini diterapkan karena dalam proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif atau terus menerus, baik selama pengumpulan data sedang berlangsung maupun setelah pengumpulan data selesai, sehingga datanya sudah jenuh (Creswell 2019).

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2023) ada beberapa teknik untuk memperoleh tingkat keabsahan data yang meliputi sebagai berikut:

#### 1. Kredibilitas Data

Kredibilitas data diperoleh dengan melakukan teknik triangulasi yaitu Teknik keabsahan data memanfaatkan data dari luar data tersebut sebagai pembanding sehingga kebenaran itu dapat diketahui dengan pasti, selain itu juga dapat melakukan pengamatan, memperbanyak referensi serta melakukan pembicaraan dengan kawan sejawat.

#### 2. Keterampilan Data (*transferability*)

Keterampilan data dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada sipemakai, yaitu sampai manakah hasil sebuah penelitian dapat mereka gunakan pada konteks dan situasi tertentu. Apabila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi pada situasi yang dihadapinya, maka situasi tampak adanya transfer, walupun dapat diduga tidak ada situasi yang sama.

#### 3. Ketergantungan Data (*dependality*)

Ketergantungan data dapat digunakan dengan model audit trail yaitu pemeriksaan data lapangan, reduksi data, dan interpretasi data.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran UMKM Produksi Jersey dalam Pengembangan Sepak Bola dan Futsal di Kota Metro, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kontribusi UMKM Produksi Jersey terhadap Pengembangan Sepak Bola dan Futsal di Kota Metro

UMKM produksi jersey di Kota Metro memiliki kontribusi yang strategis dan multidimensional dalam mendukung pengembangan sepak bola dan futsal di tingkat lokal. Kontribusi tersebut tidak hanya terbatas pada penyediaan perlengkapan olahraga, tetapi juga mencakup dukungan terhadap keberlanjutan aktivitas olahraga, penguatan identitas tim, serta peningkatan profesionalisme kegiatan olahraga.

Melalui penyediaan jersey yang terjangkau, fleksibel, dan sesuai kebutuhan klub, sekolah, serta komunitas olahraga, UMKM mampu memperlancar kegiatan latihan maupun kompetisi. Selain itu, penggunaan jersey produksi UMKM lokal turut meningkatkan rasa kebersamaan, kekompakan, dan citra komunitas olahraga. Dengan demikian, UMKM produksi jersey berperan sebagai bagian integral dalam ekosistem olahraga sepak bola dan futsal di Kota Metro.

- 2) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peran UMKM Produksi Jersey

Peran UMKM produksi jersey dalam pengembangan sepak bola dan futsal dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Faktor internal meliputi keterampilan sumber daya manusia, kapasitas dan kualitas produksi, kemampuan manajerial, pengelolaan waktu produksi, serta ketersediaan modal usaha. Faktor-faktor ini menentukan kemampuan UMKM dalam menjaga kualitas produk dan memenuhi permintaan pasar secara konsisten.

Faktor eksternal meliputi dukungan komunitas olahraga, dinamika dan fluktuasi pasar olahraga lokal, tingkat persaingan usaha, serta kebijakan dan fasilitasi dari pemerintah daerah. Sinergi antara UMKM, komunitas olahraga, dan pemerintah menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan peran UMKM sebagai mitra strategis dalam pengembangan olahraga lokal.

### 3) Tantangan dan Kendala UMKM Produksi Jersey dalam Mendukung Ekosistem Olahraga Lokal

UMKM produksi jersey di Kota Metro menghadapi berbagai tantangan yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan internal meliputi keterbatasan tenaga kerja terampil, kapasitas produksi yang terbatas, serta keterbatasan permodalan yang memengaruhi pengembangan usaha. Sementara itu, tantangan eksternal mencakup persaingan usaha yang semakin ketat, fluktuasi permintaan yang dipengaruhi kalender kegiatan olahraga, serta dukungan kelembagaan yang belum sepenuhnya optimal dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, UMKM menunjukkan kemampuan adaptif melalui inovasi desain, peningkatan kualitas produk, pemanfaatan media digital, serta penguatan relasi dengan komunitas olahraga. Strategi adaptif tersebut memungkinkan UMKM tetap mempertahankan perannya dalam mendukung pengembangan sepak bola dan futsal di Kota Metro.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1) Bagi Pelaku UMKM Produksi Jersey

Pelaku UMKM produksi jersey diharapkan terus meningkatkan kualitas produk dan konsistensi pelayanan agar mampu bersaing di tengah persaingan usaha yang semakin ketat. Inovasi desain dan penyesuaian terhadap kebutuhan komunitas olahraga perlu dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, penguatan manajemen usaha, khususnya dalam pengelolaan waktu produksi dan perencanaan keuangan, penting untuk meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha.

2) Bagi Komunitas dan Pelaku Olahraga

Komunitas sepak bola dan futsal di Kota Metro diharapkan dapat terus mendukung penggunaan produk UMKM lokal sebagai bentuk kolaborasi yang saling menguntungkan. Komunitas juga dapat berperan aktif dalam memberikan masukan terhadap kualitas dan desain produk, sehingga tercipta hubungan kemitraan yang berkelanjutan antara pelaku olahraga dan pelaku usaha.

3) Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan dapat memperkuat dukungan terhadap UMKM sektor olahraga melalui pelatihan keterampilan, pendampingan manajemen usaha, serta fasilitasi akses permodalan dan promosi produk lokal. Sinergi antara dinas terkait perlu ditingkatkan agar UMKM produksi jersey dapat berkembang dan berkontribusi secara optimal terhadap pengembangan olahraga dan perekonomian daerah.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji peran UMKM sektor olahraga dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode campuran untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak sosial dan ekonomi UMKM dalam pengembangan olahraga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Muhamad. 2021. "Belajar Memulai Binis Umkm." *Entrepreneurial Mindsets & Skill* 35:35.
- Al-Faiz, Jihad, Ikhsan Kurniawan, & Najmi Alvin Zuhair. 2025. "Analisis Peran Negara Dalam Membangun Ekosistem Olahraga Nasional Yang Berkelanjutan." *Jurnal Ilmiah Spirit* 25(2):291–95.
- Antara. 2022. "KONI Dan Kemenkop UMKM Siap Kembangkan Industri Olahraga." *ANTARA*, September.
- Archam, Syaiful. 2021. "Konstruk Identitas Supporter Sepak Bola Persija Jakarta (the Jakmania) Di Tengah Pandemi COVID-19."
- Asmawi, Mohammad, F. H. P. Yudho, I. Sina, A. Gumantan, A. Kemala, R. Iqbal, & C. Resita. 2022. "Desain Besar Olahraga Nasional Menuju Indonesia Emas." Jejak Pustaka: Yogyakarta.
- Aswadi, Aswadi, & Nyak Amir. 2015. "Penelitian Tentang Perkembangan Cabang Olahraga Futsal Di Kota Banda Aceh Tahun 2007-2012." *Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi* 1(1).
- Chelladurai, Paackianathan. 2014. *Managing Organizations for Sport & Physical Activity: A Systems Perspective*. Routledge.
- Creswell, J. W. 2019. "Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Approaches (4th Ed.). Thous& Oaks, CA: Sage." *English Language Teaching* 12:40. doi: 10.5539/elt.v12n5p40.
- Fadzillah, Rahma, Dini Nurhandayani, & Tanti Amalia. 2024. "Manajemen Risiko Pada UMKM 'Kaos Jersey Pribumi Apparel.'" 8(1):205–12.
- Fajar, Muhammad Kharis, & Imam Marsudi. 2023. *Konsep Dasar Kewirausahaan Dalam Olahraga*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Al Farisi, Salman, & Muhammad Iqbal Fasa. 2022. "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9(1):73–84.

- Fatem, Albert. 2024. "Pengaruh Latihan Terstruktur Terhadap Kemampuan Passing Dalam Permainan Futsal Pada Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Kabupaten Sorong."
- Hakim, Luqmanul, B. P. Ismawandi, & Eka Kurnia Darisman. 2022. *Kewirausahaan Olahraga*. Samudra Biru.
- Hidayat, Asep, Surya Lesmana, & Zahra Latifah. 2022. "Peran UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3(6):6707–14.
- Howkins, J. 2001. *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. Allen Lane.
- Husnul, Andi Nurul. 2016. "Penilaian Terhadap Busana Olahraga Polo Air Bermotif Batik."
- Istiqomah, Ulva, Ugi Nugraha, & Adhe Saputra. 2025. "Potensi Pengembangan UMKM Olahraga Di Desa Sungai Ulas."
- Krishna, Yoseph. 2022. "Bersama KONI, KemenkopUKM Kembangkan UMKM Sektor Olahraga." *Validnews.Id*, September.
- Kusumadewi, Rita, Heri Fitriadi, Arista Fauzi Kartika Sari, Akbar Luf Zulfkar, Prima Yustitia Nurul Islami, Dania Hellin Amrina, Ferdian Badri, A'rasy Fahrullah, Fadhil Rasyid, & Yan Putra Timur. 2023. *Perkembangan Ekonomi Kreatif & Ekonomi Industri Berbasis Digital*. Penerbit Adab.
- Mahmudi, Mohammad Fitra Nur, & Muhammad Ro'is Abidin. 2022. "Komparasi Elemen Visual Desain Jersey Home Klub Persebaya Musim 2020 Dan 2021." *BARIK-Jurnal SI Desain Komunikasi Visual* 4(1):77–91.
- Moleong, LEXY J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Muammar, Rofi, & Limpad Nurrachmad. 2025. "Strategi Dan Sistem Pembinaan Prestasi Pada Akademi Futsal Jatidiri Muda Kota Semarang Tahun 2024." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5(2):1691–1706.
- Natsir, U. D. 2023. *Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh nilai-nilai petualangan alam bebas di Kota Makassar*". Disertasi Thesis, Universitas Hasanuddin.
- Oktarendah, F., Tunut, S., Nadea, S., & Bangsawan, A. 2025. Trend pemanfaatan media sosial sebagai upaya pengembangan UMKM di Taman Olahraga Silampari (TOS). *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 5(1), 15–29. <https://doi.org/10.35912/sakman.v5i1.3926>

- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. 2024. *Industri Olahraga: Sumber Pertumbuhan Ekonomi Baru*.
- Kurniawan, A., & Satria, D. 2020. *Dasar-dasar teknik sepak bola modern*. Bandung: Alfabeta.
- Priyadarshini, R., Achmad, Z. A., Safeyah, M., Rosida, D. F., & Lestari, W. D. 2024. *Strategi inovasi kewirausahaan untuk peningkatan keuntungan UMKM*. Surabaya: CV Putra Media Nusantara.
- Putra, Anggrawan Janur. 2024. *Wirausaha Olahraga: Memulai Dan Mengembangkan Bisnis Di Industri Olahraga*. Deepublish.
- Ratten, Vanessa. 2011. "Sports Entrepreneurship: Towards a Conceptualisation. International Journal of Entrepreneurship & Small Business." *International Journal of Entrepreneurial Venturing* 4:1–18.
- RRI. 2025. "Persikomet Juara Liga 4, Siap Berlaga Di Nasional." *Rri.Co.Id*, February.
- Rumaropen, Persila Mesalina. 2024. "Pengaruh Tatihan Variasi Passing Terhadap Peningkatan Kemampuan Passsing Dalam Permainan Futsal Pada UKM Futsal Unumuda Kabupaten Sorong Januari 2024."
- Rusydani, Muhammad Hilmy, Fauzi Arif Adhika, Atria N. Fadilla, Kata Kunci, Apparel Jersey, & Avanti Promosi. 2020. "Perancangan Strategi Promosi Apparel Jersey Avanti Designing Strategy Promoting for Apparel Jersey Avanti." *Agustus* 7(2):2550.
- Saleh, M., & M. Rasyidin. 2024. "Pemberdayaan UMKM Kelapa Gongseng Aceh Melalui Pemasaran Berbasis Digital Dalam Upaya Menembus Pasar Global." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 5(1):1–8.
- Samsudin, S. H. n.d. *Green Economy: Peran, Kebijakan Dan Strategi Kepemudaan Dan Olahraga Dalam Peningkatan Pembangunan Ekonomi*. Penerbit Adab.
- Silviany, Nadya. 2024. "Kualitas Produk Sporty Hijab Sebagai Merchandise Universitas Negeri Jakarta."
- Soedewi, Sri. 2017. "Artikulasi Jersey Persib 2014." *PANTUN: Jurnal Ilmiah Seni Budaya* 2(1).
- Sudrartono, Tiris, Hari Nugroho, Irwanto Irwanto, I. Gusti Ayu Ari Agustini, Helin G. Yudawisastra, Lu'lu Ul Maknunah, Hanik Amaria, Ferdinandus Lidang Witi, Nuryanti Nuryanti, & Acai Sudirman. 2022. "Kewirausahaan UMKM Di Era Digital."
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

- Trivandi, Ahmad, Suryadi Samudra, & Andi Rizki. 2023. "Penerapan Strategi Pemasaran Dalam Pengembangan Usaha Banua Jersey." *BUSINESS: Scientific Journal of Business & Entrepreneurship* 1:17–27.
- Widiastuti. 2019. *Pembelajaran keterampilan permainan sepak bola*. Yogyakarta: UNY Press.
- Widodo, Agung, & M. Or. 2023. *Era Baru Keolahragaan Nasional (Kumpulan Opini Seputar Peristiwa Dan Kebijakan Olahraga Nasional)*. Bukunesia.
- Yolanda, Cindy, & Uswatun Hasanah. 2024. "Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2(3):170–86.
- Yuliawan, Ely, Adhe Saputra, Yusradinafi, & Muzaffar Ahmad. 2024. *Entrepreneurship Dalam Pendidikan Olahraga*. Deepublish.
- Zahra, Sufiani. 2022. "Definisi, Kriteria Dan Konsep UMKM."
- Zimmerman, Marc A. 1995. "Zimmerman 2000." *Empowerment Theory* 43–65.
- Zulkarnain, Alvi Alwie, Andewi Rokmawati, & Sri Indarti. 2022. *Pemberdayaan UMKM*.